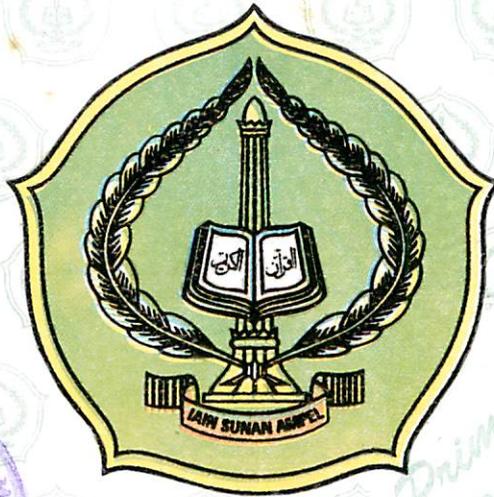


**FUNGSI PENGAWASAN DALAM PEMBAGIAN KERJA  
PENGURUS PANTI ASUHAN KHUSNUL YAQIN  
WAGE - TAMAN - SIDOARJO**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada  
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya  
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam Menyelesaikan  
Program Sarjana Sosial Islam (S.Sos.I)**



Oleh :

**UMROTUN HASANAH  
NIM. BO.4302029**

**PERPUSTAKAAN  
IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA**

<b>No. BLAN</b> K-2006 051 MD	<b>No. REG</b> D-2006/MD/051	<b>ABAT BUKU</b>	<b>TANGGAL</b>
--	---------------------------------	------------------	----------------

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA  
FAKULTAS DAKWAH  
JURUSAN MANAJEMEN DAKWAH  
2006**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh Umrotun Hasanah ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 18 Juli 2006

Pembimbing,

A handwritten signature in black ink, consisting of a large, stylized letter 'M' with a horizontal line extending to the left and a curved line underneath.

**Drs. M. Taqwim Suji**  
**NIP. 150190295**

## PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Umrotun Hasanah ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi.

Surabaya, 07 Agustus 2006

Mengesahkan  
Fakultas Dakwah  
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel

Dekan,



Dr. H. Sholahdji Sholeh, Dip.Is

NIP. 150 194 059

Ketua,

Drs. M. Taqwim Suji

NIP. 150 190 295

Sekretaris,

A. Khairul Hakim, M.Si

NIP. 150 327 212

Penguji I,

Drs. H. A. Isa Anshori, M.Si

NIP. 150 187 865

Penguji II,

Drs. H. M. Sja'roni, M.Ag

NIP. 150 174 411

## **ABSTRAKSI**

**Umrotun Hasanah : Fungsi Pengawasan Dalam Pembagian Kerja Pengurus Panti Asuhan Khusnul yaqin Wage – Taman Sidoarjo**

Masalah yang diteliti dalam penelitian ini adalah bagaimana fungsi pengawasan dalam pembagian kerja pengurus Panti Asuhan Khusnul Yaqin. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana fungsi pengawasan dalam pembagian kerja pengurus Panti Asuhan Khusnul Yaqin.

Dalam menjawab permasalahan tersebut digunakan metode penelitian deskriptif, yang bertujuan untuk menemukan data sebanyak-banyaknya tentang obyek penelitian pada satu masa atau saat tertentu dan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan peneliti adalah teknik analisis domain. Dari metode dan teknik analisis yang dilakukan maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa fungsi pengawasan dalam pembagian kerja pengurus Panti Asuhan Khusnul Yaqin dilakukan dengan dua cara yakni pengawasan langsung, kepala panti asuhan meninjau langsung ke lapangan dan mengamati serta menilai pekerjaan pengurus. Dan pengawasan tidak langsung yang berupa laporan-laporan tertulis yang disampaikan pada rapat bulanan, sekaligus laporan lisan yang disampaikan pengurus kepada ketua panti asuhan atas pertanggung jawaban tugas-tugas yang dilakukannya.

Dengan demikian Panti Asuhan Khusnul Yaqin telah melaksanakan fungsi pengawasan dengan baik, akan tetapi perlu adanya peningkatan agar kinerja pengurus menjadi lebih baik.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

<b>PERPUSTAKAAN</b>	
IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA	
<b>No. KLAS</b>	<b>No. REG</b> : D-2006/MD/050
	<b>ASAL BUKU :</b>
	<b>TANGGAL :</b>

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI .....	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI .....	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	iv
ABSTRAK.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
<b>BAB I : PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Konteks Penelitian .....	1
B. Fokus Penelitian.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian .....	5
E. Definisi Konsep .....	5
F. Sistematika Pembahasan.....	7
<b>BAB II : PERSPEKTIF TEORITIS.....</b>	<b>8</b>
A. Kajian Kepustakaan Konseptual.....	8
1. Pengawasan .....	8
a. Pengertian Pengawasan .....	8
b. Prinsip-Prinsip Pengawasan .....	11
c. Tujuan Pengawasan .....	11
d. Proses Pengawasan .....	12
e. Tipe-Tipe Pengawasan.....	14
f. Teknik Pengawasan .....	16
2. Pembagian Kerja.....	18
a. Pengertian Pembagian Kerja.....	18
b. Faktor-Faktor Pembagian Kerja .....	19
c. Manfaat Pembagian Kerja.....	20
d. Pedoman Pembagian Kerja .....	20
B. Kajian Kepustakaan Penelitian .....	21

<b>BAB III : METODOLOGI PENELITIAN.....</b>	<b>23</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	23
B. Lokasi Penelitian.....	23
C. Jenis dan Sumber Data.....	24
D. Tahap-Tahap Penelitian.....	25
E. Teknik Pengumpulan Data.....	28
F. Teknik Analisis Data.....	29
G. Teknik Keabsahan Data.....	30
<b>BAB IV : DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN.....</b>	<b>32</b>
A. Sejarah Berdirinya Panti Asuhan Khusnul Yaqin.....	32
B. Letak Geografis Panti Asuhan Khusnul Yaqin.....	34
C. Tujuan Didirikannya Panti Asuhan Khusnul Yaqin.....	35
D. Visi dan Misi Panti Asuhan Khusnul Yaqin.....	35
E. Struktur Organisasi dan Susunan Pengurus Panti Asuhan Khusnul Yaqin.....	36
F. Sarana dan Prasarana Panti Asuhan Khusnul Yaqin.....	43
G. Kegiatan di Panti Asuhan Khusnul Yaqin.....	45
<b>BAB V : PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA.....</b>	<b>46</b>
A. Penyajian Data.....	46
B. Analisis Data.....	58
<b>BAB VI : PENUTUP.....</b>	<b>62</b>
A. Kesimpulan.....	62
B. Rekomendasi.....	63

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

# BAB I

## PENDAHULUAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

### A. Konteks Penelitian

Dalam setiap organisasi peran manajemen sangat penting artinya dalam kaitannya dengan kelangsungan hidup organisasi, karena berhasil atau tidaknya organisasi dalam mencapai tujuannya sangat tergantung pada faktor manajemennya, baik itu mempengaruhi kinerja anggota dalam melakukan tugasnya dalam organisasi, seperti yang telah dikemukakan oleh Joseph L. Massie dalam bukunya dasar-dasar manajemen, beliau mendefinisikan manajemen sebagai proses yang mengarahkan langkah-langkah kelompok menuju tujuan yang sama. Proses ini melibatkan teknik-teknik yang digunakan oleh sekelompok orang untuk mengkoordinasikan aktivitas orang lain <sup>1</sup>.

Dari penjelasan di atas dapat menunjukkan betapa pentingnya manajemen pada sebuah organisasi yang berfungsi menggerakkan berbagai kegiatan organisasi untuk mencapai tujuan serta menyelesaikan berbagai permasalahan yang tumbuh, ke arah yang sesuai dengan maksud dan tujuan pendirian organisasi.

Salah satu fungsi manajemen yang paling penting adalah fungsi pengawasan, karena dalam perjalanan organisasi mencapai tujuannya,

---

<sup>1</sup> Joseph. L. Lassie, *Dasar-dasar Manajemen*, (Jakarta : Erlangga, 1985), h. 5

pengawasan bertindak sebagai koreksi terhadap semua kinerja pada organisasi, penilaian hasil pelaksanaan pekerjaan atau tugas, apakah mencapai standar yang telah ditetapkan.

Pengawasan dapat diartikan sebagai kegiatan manajer yang mengusahakan agar pekerjaan-pekerjaan terlaksana sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan dari hasil-hasil yang dikehendaki<sup>2</sup>. Untuk dapat mengusahakan agar pekerjaan-pekerjaan sesuai dengan rencana atau maksud yang sudah ditetapkan, maka harus dilakukan kegiatan pemeriksaan, pengecekan, pencocokan, pengendalian dan sejenis dengan itu.

Pengawasan pada organisasi dapat dilakukan pada semua kegiatan yang ada dalam organisasi, apakah itu pengawasan pada program kerjanya. Pengawasan pada pelaksanaan kegiatan maupun pengawasan pada pembagian tugas anggota organisasi. Adapun pengawasan pada pembagian tugas dilakukan agar tugas-tugas itu dipegang oleh orang yang tepat, dalam artian tugas-tugas itu dipegang oleh anggota dengan kemampuan dan pengetahuan yang memadai untuk menunjang keberhasilan pelaksanaan.

Pembagian kerja dilakukan karena kemampuan manusia terbatas, baik fisik, pengetahuan, waktu dan lain-lain. Sedangkan kebutuhan manusia tidak terbatas. Untuk memenuhi kebutuhan dengan terbatasnya kemampuan dalam melaksanakan pekerjaan, mendorong manusia membagi pekerjaan, tanggung

---

<sup>2</sup> Sarwoto, *Dasar-dasar Organisasi dan Manajemen*, (Jakarta : Ghalia Indonesia, 1983), h. 94

jawab dan tugas, jadi jelaslah bahwa pembagian kerja merupakan salah satu aspek penting dalam organisasi.

M. Manullang berpendapat bahwa pembagian kerja menunjukkan rincian tugas agar setiap individu dalam organisasi bertanggung jawab untuk melaksanakan sekumpulan kegiatan yang terbatas, maka pembagian kerja merupakan suatu keharusan yang mutlak, tanpa itu terjadinya tumpang tindih pekerjaan menjadi lebih besar.<sup>3</sup>

Adapun pembagian kerja pengurus Panti Asuhan Khusnul Yaqin dilakukan berdasarkan tugas-tugas yang ada dalam panti asuhan, yakni tugas pada bidang sosial khususnya pada penampungan dan pemeliharaan sub-sub pada struktur organisasi Panti Asuhan yang dipegang dan dilaksanakan oleh pengurus yang sudah menguasai pada bidangnya. Pengurus menurut Sidi Gazalba adalah lembaga atau badan dalam organisasi yang bertugas mengurus organisasi, ialah yang menyelenggarakan usaha dan kegiatan dalam perjalanannya menuju tujuan.<sup>4</sup>

Perlunya pengawasan pada pembagian kerja pengurus adalah agar tidak terjadi tumpang tindih pekerjaan atau tugas antara pengurus. Selain itu untuk mempermudah pelaksanaan kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh Panti Asuhan, dengan dibantu para pengurus panti asuhan yang sudah diberi tanggung jawab masing-masing, sehingga mereka bersungguh-sungguh dalam melaksanakan tugas mereka.

<sup>3</sup> M. Manullang, *dasar-dasar Manajemen*. (Jakarta : Ghalia Indonesia 1999), h. 56

<sup>4</sup> Sidi Gazalba, *Masjid Pusat Ibadat Dan Kebudayaan Islam*. (Jakarta : Pustaka Al-Husna, 1989), h. 357

Dalam kesempatan ini peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian di panti Asuhan Khusnul Yaqin, terutama pada pengawasan pembagian kerja pengurusnya. Dikarenakan pada umrnya yang relatif muda, Panti Asuhan Khusnul Yaqin sudah bisa mengatur pengurusnya dengan baik. Ini terbukti banyak program-program kerja yang berhasil di lakukan dengan baik oleh para pengurus panti asuhan.

## **B. Fokus Penelitian**

Dari konteks penelitian yang diuraikan di atas, maka fokus penelitiannya sebagai berikut :

Bagaimana fungsi pengawasan dalam pembagian kerja pengurus Panti Asuhan Khusnul Yaqin Wage - Taman - Sidoarjo ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian di atas maka tujuan penelitiannya yaitu :

Untuk mengetahui fungsi pengawasan dalam pembagian kerja pengurus Panti Asuhan Khusnul Yaqin Wage - Taman - Sidoarjo.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Untuk mengembangkan teori manajemen terutama fungsi pengawasan serta mengaitkannya dengan keadaan atau kenyataan yang ada di lapangan.

## 2.. Manfaat Praktis

Sebagai pertimbangan bagi Panti Asuhan Khusnul Yaqin pada pengawasan pembagian kerja atau tugas pengurusnya.

## E. Definisi Konsep

Untuk menghindari perbedaan, perlu adanya penjelasan tentang istilah-istilah yang terdapat pada judul penelitian dengan begitu tidak akan terjadi salah tafsir pada judul penelitian tersebut.

### 1. Fungsi Pengawasan

Fungsi adalah kegunaan suatu hal.<sup>5</sup> Sedangkan Pengawasan adalah suatu proses untuk menetapkan pekerjaan apa yang sudah dilaksanakan, menilainya dan mengoreksi bila perlu dengan maksud supaya pelaksanaan pekerjaan sesuai dengan rencana semula.<sup>6</sup> Jadi fungsi pengawasan adalah suatu proses yang dilakukan untuk menilai serta mengoreksi pekerjaan untuk kegunaan suatu hal.

### 2. Pembagian Kerja

Pembagian kerja adalah aktifitas yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan, perlu dibagi menjadi kelompok-kelompok aktivitas, sehingga setiap bagian yang diadakan tahu secara jelas aktivitas-aktivitas mana yang harus dijalankan dan menjadi tanggung jawabnya.<sup>7</sup>

<sup>5</sup> Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1988), h. 245

<sup>6</sup> M. Manulang, *Dasar-dasar Manajemen*, h. 173

<sup>7</sup> A.M. Kadarman, *Pengantar Ilmu Manajemen*, (Jakarta : Gramedia, 1996), h. 65

### 3. Pengurus

Pengurus adalah lembaga atau badan dalam organisasi yang bertugas “mengurus” organisasi. Pengurus bertugas sebagai penyelenggara usaha dan kegiatan organisasi dalam perjalanannya menuju tujuan, pengurus juga yang mengendalikan organisasi dalam gerakannya bertolak dari maksud, setapak demi setapak mendekati tujuan dan akhirnya mewujudkan tujuan.<sup>8</sup>

### 4. Panti Asuhan

Panti asuhan adalah sebuah lembaga kesejahteraan sosial yang bertanggung jawab memberikan pelayanan pengganti dalam pemenuhan kebutuhan fisik, mental dan sosial pada anak asuh sehingga memperoleh kesempatan yang lurus, tepat dan memadai bagi perkembangan kepribadian sesuai dengan yang diharapkan.”

Dari penjelasan di atas, maka maksud dari judul yaitu fungsi pengawasan dalam pembagian kerja pengurus panti asuhan Khusnul Yaqin di Wage – Taman – Sidoarjo.

## F. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh kemudahan dalam memahami skripsi ini, kami uraikan sistematika pembahasan sebagai berikut :

<sup>8</sup>Sidi Gazalba, *Masjid Pusat Ibadat dan Kebudayaan Islam*, (Jakarta : Pustaka Al-Husna, 1989), h. 357

<sup>9</sup> Y. B. Suparlan, *Kamus Istilah Pekerjaan Sosial*, (Yogyakarta: Kanisius, 1990), h. 94

Bab I Pendahuluan berisikan konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi konsep, dan sistematika pembahasan.

Bab II Perspektif teoritis berisikan tentang a. kajian kepustakaan yang mencakup penjabaran teori-teori pengawasan, yang meliputi pengertian pengawasan, prinsip pengawasan, tujuan pengawasan, fungsi pengawasan, proses pengawasan, tipe pengawasan, teknik pengawasan, pengertian pembagian kerja, faktor pembagian kerja, manfaat pembagian kerja, pedoman pembagian kerja, dan b. kajian kepustakaan penelitian yang mencakup penelitian terdahulu.

Bab III Metode penelitian menjelaskan tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, jenis dan sumber data, tahap-tahap penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan teknik keabsahan data.

Bab IV Deskripsi obyek penelitian berisikan tentang sejarah berdirinya, letak geografis, tujuan didirikannya, visi dan misi, struktur organisasi, dan susunan kepengurusan, sarana dan prasarana, dan jadwal kegiatan di panti asuhan Khusnul Yaqin.

Bab V Penyajian dan analisa data menjelaskan tentang hasil dari penelitian yang dilakukan di lapangan atau tempat penelitian sekaligus menganalisa data yang sudah terkumpul dengan tehnik analisa data yang sudah dipilih sebelumnya.

BAB VI : Penutup berisi kesimpulan dan rekomendasi.

## BAB II

### PERSPEKTIF TEORITIS

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

#### A. Kajian Kepustakaan Konseptual

##### 1. Pengawasan

###### a. Pengertian pengawasan

Pengawasan sering juga disebut pengendalian, dan merupakan fungsi manajemen yang mempunyai hubungan yang erat dengan fungsi perencanaan. Demikian erat hubungan antara pengawasan dan perencanaan sehingga pengawasan tidak mungkin dapat dilaksanakan tanpa kegiatan perencanaan. Begitu pula sebaliknya rencana tidak akan tercapai secara optimal jika tidak disertai dengan pelaksanaan fungsi pengawasan. Perencanaan merupakan kegiatan penentu tujuan, sedangkan pengawasan ditujukan agar kegiatan-kegiatan untuk merealisasikan tujuan serta efektifitas pen-dayagunaan sumber-sumber agar tidak menyimpang dari rencana. Melalui pelaksanaan fungsi pengawasan dapat diketahui secara dini apakah tercapai tujuan sesuai dengan rencana atau malah terjadi kesenjangan akibat adanya penyimpangan-penyimpangan.<sup>1</sup>

Pengertian tentang pengawasan masih belum mencapai kesamaan antara pendapat ahli manajemen satu dengan lainnya. Untuk lebih

---

<sup>1</sup> Ulbert Silalahi, *Studi Tentang Ilmu Administrasi*, (Bandung: CV Sinar Baru, 1992), h. 173-174

memperjelas, dibawah ini terdapat beberapa definisi yang diutarakan oleh para ahli manajemen :

- 1) M. Manulang dalam bukunya Dasar-dasar Manajemen menyebutkan bahwa pengawasan merupakan suatu proses untuk menetapkan pekerjaan apa yang sudah dilaksanakan, menilainya dan mengoreksi bila perlu dengan maksud supaya pelaksanaan pekerjaan sesuai dengan rencana semula. <sup>2</sup>
- 2) Indriyo Gitosudarmo menyebutkan bahwasanya pengendalian atau pengawasan adalah suatu usaha guna memastikan bahwa aktivitas yang dilakukan sesuai dengan aktivitas yang direncanakan, apabila terjadi penyimpangan maka bagaimana tindakan dalam mengatasinya. <sup>3</sup>
- 3) G.R Terry dalam bukunya Prinsip-prinsip Manajemen mendefinisikan pengawasan atau pengendalian sebagai usaha untuk meneliti kegiatan-kegiatan yang telah dan akan dilaksanakan, pengendalian atau pengawasan berorientasi pada obyek yang dituju dan merupakan alat untuk menyuruh orang-orang bekerja menuju sasaran yang ingin dicapai. <sup>4</sup>
- 4) Susilo Martoyo menyebutkan bahwa pengawasan merupakan proses untuk untuk menentukan apa yang harus dikerjakan, apa yang sedang dikerjakan, menilai proses dari hasil pelaksanaan pekerjaan atau tugas,

<sup>2</sup> M. Manullang, *Dasar-dasar Manajemen*, (Jakarta : Ghalia Indonesia, 1990), h. 173

<sup>3</sup> Indriyo Gitosudarmo, *Prinsip Dasar Manajemen*, (Yogyakarta : BPFE, 2001), h. 153

<sup>4</sup> G.R. Terry, *Prinsip-Prinsip Manajemen*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1993), h. 166

melakukan koreksi-koreksi atas kesalahan agar sesuai dengan rencana dan sebagainya.<sup>5</sup>

- 5). Menurut Ibnu Syamsi pengendalian atau pengawasan merupakan salah satu fungsi manajemen yang dibutuhkan untuk menjamin agar semua keputusan, rencana dan pelaksanaan kegiatan mencapai tujuan dengan hasil yang baik dan efisien.<sup>6</sup>
- 6). Sondang P. Siagian mendefinisikan pengawasan sebagai proses pengamatan dari pelaksanaan seluruh bagian organisasi untuk menjamin agar semua pekerjaan yang sedang dilakukan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan.<sup>7</sup>

Dari beberapa pengertian pengawasan di atas dapat disimpulkan bahwasanya pengawasan dilakukan untuk mengetahui apakah tugas-tugas yang dilakukan oleh para pelaksana tidak terjadi penyimpangan, dan perlu bagi pimpinan untuk senantiasa melakukan pengawasan.

Dengan melakukan pengawasan, pimpinan dapat mengoreksi tugas yang akan dilaksanakan, dan telah dilaksanakan, dan dapat mengambil tindakan-tindakan pencegahan terhadap kemungkinan terjadinya penyimpangan.

---

<sup>5</sup> Susilo Martoyo, *Pengetahuan Dasar Manajemen dan Kepemimpinan*, (Yogyakarta : BPFE, 1988), h. 123

<sup>6</sup> Ibnu Syamsi, *Pokok-pokok Organisasi dan Manajemen*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1994), h.148

<sup>7</sup> Sondang. P Siagian, *Filsafat Administrasi*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2003), h. 112

## b. Prinsip-prinsip pengawasan

Suatu sistem pengawasan haruslah memiliki prinsip-prinsip, adapun prinsip-prinsip tersebut antara lain :

- 1). Pengawasan harus berlangsung terus-menerus bersamaan dengan pelaksanaan kegiatan atau pekerjaan.
- 2). Pengawasan harus menemukan, menilai dan menganalisis data tentang pelaksanaan pekerjaan secara obyektif.
- 3). Pengawasan bukan semata-mata untuk mencari kesalahan tetapi juga mencari atau menentukan kelemahan dalam pelaksanaan pekerjaan.
- 4). Pengawasan harus memberikan bimbingan dan mengarahkan untuk mempermudah pelaksanaan pekerjaan dalam pencapaian tujuan.
- 5). Pengawasan harus berorientasi pada rencana dan tujuan yang telah ditentukan.
- 6). Pengawasan harus fleksibel.
- 7). Pengawasan harus membawa dan mempermudah melakukan tindakan perbaikan.

## c. Tujuan pengawasan

Tujuan utama fungsi pengawasan adalah agar kegiatan itu sesuai dengan standarnya. Namun kalau dirinci lebih lanjut, maka tujuan pengawasan adalah sebagai berikut :<sup>9</sup>

<sup>8</sup> Ulbert Silalahi, *Studi Tentang Ilmu Administrasi*, h. 178

<sup>9</sup> Sukarna, *Dasar-dasar Manajemen*, (Bandung: Mandar Maju, 1992), h. 112

- 1). Untuk mengetahui jalannya pekerjaan apakah lancar atau tidak.
- 2). Untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan yang dibuat oleh pelaksana dan mengusahakan pencegahan agar supaya tidak terulang kembali kesalahan yang sama atau timbulnya kesalahan baru.
- 3). Untuk mengetahui hasil pekerjaan dengan membandingkan pada standar yang telah ditetapkan.
- 4). Untuk mengetahui apakah pelaksanaan pekerjaan sesuai dengan prosedur dan kebijakan yang telah ditetapkan.

#### d. Fungsi Pengawasan

Dalam melaksanakan fungsi pengawasan dalam sebuah organisasi dapat dilakukan melalui dua pendekatan yaitu :

##### 1) Pendekatan kelembagaan (*institutional approach*)

Dalam metode pertama fungsi pengawasan dalam tersendiri yang bertanggung jawab untuk melakukan pengawasan dalam arti perusahaan agar tujuan yang telah ditetapkan tercapai tanpa menemui kesulitan-kesulitan yang berarti. Untuk menjamin terlaksananya fungsi ini secara efektif harus diperhatikan kedudukan lembaga itu dalam struktur organisasinya.

##### 2) Pendekatan sistem (*system approach*)

Dalam pendekatan ini, pengawasan dilakukan melalui pendekatan sistem, sistem adalah urutan prosedural yang dianut dalam menyelesaikan kegiatan rutin organisasi, sistem ini harus diatur

sedemikian rupa sehingga tidak memungkinkan terjadinya hal-hal yang tidak menguntungkan organisasi dan harus menjamin keefisienan serta diarahkan untuk mencapai tujuan organisasi secara maksimal.<sup>10</sup>

#### e. Proses Pengawasan

Menurut Beberapa ahli, proses pengawasan terdiri dari beberapa hal antara lain :<sup>11</sup>

##### 1). Penentuan standar dan metode pengukur kinerja

Proses ini meliputi penentuan ukuran-ukuran kinerja yang dipergunakan sebagai dasar penentuan tingkat pencapaian tujuan yang telah ditentukan di dalam perencanaan. Ukuran kinerja itu dapat diukur dengan batas waktu tertentu, karena harus ada kejelasan tentang kapan mengenai pelaksanaannya.

##### 2). Evaluasi atau proses penilaian

Dalam tahap ini harus melakukan pengukuran terhadap realita yang telah terjadi sebagai hasil kerja dari tugas yang telah dilakukan. Setelah diukur tingginya hasil itu maka kemudian hasil pengukuran itu dibandingkan dengan ukuran-ukuran standar yang telah ditentukan. Kedua langkah tersebut yaitu pengukuran dan penilaian inilah yang merupakan proses evaluasi, atau sering juga disebut proses pengukuran kinerja.

<sup>10</sup> Sofyan Syafri Harahap, *Akuntansi Pengawasan Manajemen dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Trisaksi, 1992), h. 108

<sup>11</sup> Sofyan Syafri Harahap, *Akuntansi Pengawasan Manajemen dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Trisaksi, 1992), h. 108

### 3). Penentuan apakah kinerja sesuai dengan standar

Biasanya langkah ini sering digunakan oleh pimpinan, mengingat pelaksanaannya yang begitu mudah dalam proses pengawasan. Sifat kompleksitasnya sudah bisa terjawab dengan proses penetapan standar dan metode pengukur kinerja. Dan juga dapat terjawab dengan pengukuran kinerja yang telah ditentukan. Sekarang tinggal membandingkan hasil-hasil yang telah diukur dengan target atau standar yang ditetapkan sebelumnya.

### 4). Melakukan tindakan perbaikan atau koreksi

Tahap ini hanya dilaksanakan bila pada tahap sebelumnya dipastikan telah terjadi penyimpangan, dengan tahap ini tindakan yang diambil untuk menyesuaikan hasil pekerjaan nyata yang menyimpang agar sesuai dengan standar yang telah ditentukan sebelumnya.

Untuk dapat melaksanakan tindakan perbaikan, maka haruslah dianalisis dahulu apa yang menyebabkan terjadinya penyimpangan itu. Setelah diketahui benar, barulah diadakan tindakan-tindakan perbaikan atau koreksi. Bila sudah tidak mungkin diadakan perbaikan dalam arti mengembalikan sesuai rencana, maka perlu diadakan peninjauan kembali tentang rencana itu sendiri.

Jelas kiranya dari uraian di atas bahwa tindakan perbaikan itu tidak serta merta dapat menyesuaikan hasil pekerjaan senyatanya dengan rencana atau standarnya. Oleh karena itu, perlu sekali adanya pengawasan melalui

laporan-laporan berkala sehingga segera sebelum terlambat dapat diketahui terjadinya penyimpangan-penyimpangan, serta tindakan perbaikan yang akan diambil sehingga pekerjaan seluruhnya dapat diselamatkan sesuai dengan rencana.<sup>12</sup>

e. Tipe-tipe Pengawasan

Tipe-tipe pengawasan menurut T. T. Hani Handoko meliputi :<sup>13</sup>

1). Pengawasan Pendahuluan (*Feed foward control*)

Pengawasan ini dirancang untuk mengantisipasi masalah-masalah atau penyimpangan-penyimpangan dari standar dan tujuan dan memungkinkan koreksi dibuat sebelum suatu tahap kegiatan tertentu diselesaikan. Jadi pendekatan pengawasan ini lebih aktif dan agresif, dengan mendeteksi masalah-masalah dan mengambil tindakan yang diperlukan sebelum suatu masalah terjadi.

Pengawasan ini akan efektif hanya bila pimpinan mampu mendapatkan informasi akurat dan tepat pada waktunya tentang perubahan-perubahan dalam lingkungan atau tentang perkembangan terhadap tujuan yang diinginkan.

2). Pengawasan yang dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan kegiatan berlangsung (*Concurrent control*).

<sup>12</sup>M. Manullang, *Dasar-dasar Manajemen*, (Jakarta: Ghalai Indonesia, 1999), h. 188-189

<sup>13</sup>T. Hani Handoko, *Manajemen*, (Yogyakarta : BPFE, 1999), h 361-362

Pengawasan ini sering disebut dengan pengawasan “ya/tidak”, *screening Control* yaitu berhenti atau terus, dilakukan selama proses kegiatan berlangsung. Tipe pengawasan ini merupakan proses dimana aspek tertentu dari suatu prosedur harus disetujui dahulu, atau syarat tertentu harus dipenuhi dulu sebelum kegiatan-kegiatan lain dapat dilanjutkan, atau menjadi semacam peralatan yang lain dapat dilanjutkan atau menjadi semacam peralatan yang lebih menjamin ketepatan pelaksanaan suatu kegiatan.

### 3). Pengawasan umpan balik (*Feedback control*)

Pengawasan ini juga dikenal sebagai *past action control*, mengukur hasil-hasil dari suatu kegiatan yang telah diselesaikan, sebab-sebab penyimpangan dari rencana atau standar yang ditentukan dan penemuan-penemuan yang ditetapkan untuk kegiatan serupa di masa yang akan datang.

Ketiga bentuk pengawasan tersebut sangat berguna bagi bagi manajemen, pengawasan pendahuluan, pengawasan “ya/tidak” cukup memadai untuk memungkinkan manajemen membuat tindakan koreksi dan tetap dapat mencapai tujuan. Tetapi ada beberapa factor yang perlu dipertimbangkan disamping kegunaan dua bentuk pengawasan itu. Pertama, biaya keduanya mahal. Kedua, banyak kegiatan yang tidak memungkinkan di monitor dan diawasi terus-menerus. Ketiga, pengawasan yang berlebihan akan menjadikan produktivitas berkurang.

Oleh karena itu, manajemen harus menggunakan system pengawasan yang paling sesuai dengan situasi tertentu.

#### f. Teknik Pengawasan

Pengawasan dapat dilakukan dengan menggunakan cara-cara sebagai berikut :<sup>14</sup>

##### 1). Pengawasan langsung

Pengawasan ini dilakukan oleh pimpinan ketika kegiatan sedang berlangsung. Pengawasan ini dapat berupa :

- a. Inspeksi langsung
- b. Observasi di tempat (*on the spot observations*)
- c. Laporan di tempat (*on the spot report*) yang berarti juga penyampaian keputusan di tempat bila diperlukan.

##### 2) Pengawasan tidak langsung

Pengawasan tidak langsung dapat dilakukan dengan tanpa harus turun ke lapangan untuk memantau kegiatan yang sedang berlangsung akan tetapi melalui laporan yang disampaikan oleh bawahan, laporan-laporan itu berbentuk :

- a. Laporan tertulis

Laporan tertulis merupakan suatu pertanggung jawaban bawahan kepada atasannya menangani pekerjaan yang dilaksanakannya, sesuai dengan instruksi dan tugas-tugas yang

---

<sup>14</sup>Sarwoto, *Dasar-dasar Organisasi dan Manajemen*, h. 103

diberikan atasan oleh bawahan, maka atasan dapat membaca apakah bawahan tersebut melakukan tugas yang diberikan kepadanya dengan penggunaan hak-hak atau kekuasaan yang didelegasikan kepadanya.

Kesukaran dari pemberian pertanggungjawaban seperti ini ialah bawahan tidak dapat menggambarkan semua kejadian dari aktivitas seluruhnya, dengan kata lain laporan tertulis dapat disusun sedemikian rupa sehingga bersifat berlebih-lebihan, artinya hasil yang dicapai bawahan dilaporkan.

b. Laporan Lisan

Pengawasan dilakukan dengan mengumpulkan fakta-fakta melalui laporan lisan yang diberikan bawahan. wawancara yang ditujukan kepada orang-orang atau segolongan tertentu yang dapat memberi gambaran dari hasil sesungguhnya yang dicapai bawahannya. Dengan cara ini kedua pihak aktif, bawahan memberikan laporan lisan tentang hasil pekerjaannya dan atasan dapat menanyakan lebih lanjut untuk memperoleh fakta-fakta yang diberlakukannya. Pengawasan dengan cara ini dapat mempererat hubungan bawahan kepada atasannya, karena adanya kontak wawancara antara mereka.<sup>15</sup>

---

<sup>15</sup> M. Manullang, *Dasar-dasar Manajemen*, h. 178-179

## 2. Pembagian Kerja

### a. Pengertian pembagian kerja

Pembagian kerja merupakan bagian dari fungsi pengorganisasian, yang mana proses pengorganisasian merupakan suatu cara dalam kegiatan organisasi di alokasikan dan ditugaskan di antara para anggotanya agar tujuan organisasi dapat tercapai dengan efisien.

Pengorganisasian (*organizing*) merupakan proses penyusunan struktur organisasi yang sesuai dengan tujuan organisasi, sumber daya-sumber daya yang dimilikinya, dan lingkungan yang melingkupinya. Dua aspek utama proses penyusunan struktur organisasi adalah departementalisasi dan pembagian kerja. Departementalisasi merupakan pengelompokan kegiatan-kegiatan kerja suatu organisasi agar kegiatan-kegiatan yang sejenis dan saling berhubungan dapat dikerjakan bersama. Pembagian kerja adalah pemerincian tugas pekerjaan agar setiap individu dalam organisasi bertanggung jawab untuk dan melaksanakan sekumpulan kegiatan yang terbatas.

Kedua aspek ini merupakan dasar proses pengorganisasian suatu organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien.<sup>16</sup>

Organisasi selalu berusaha mencapai tujuan dimana individu-individu tidak dapat mencapainya sendiri. kelompok yang terdiri dua orang atau lebih yang bekerja sama dan dikoordinasikan dapat mencapai hasil lebih daripada yang dilakukan oleh individu secara perorangan. Pembagian kerja akan mencerminkan tanggung jawab seseorang atau kelompok atau satuan kerja atas beban kerja.<sup>17</sup>

<sup>16</sup> T. Hani Handoko, *Manajemen*, h. 167

<sup>17</sup> Dydiet Hardjito, *Teori Organisasi dan Teknik Pengorganisasian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997), h. 29

Menurut beberapa ahli manajemen pembagian kerja diartikan berbeda-beda, antara lain dikemukakan oleh G.R. Terry yang dikutip oleh Sukarna, mendefinisikan pembagian kerja sebagai pengelompokan tugas-tugas atau kegiatan yang sama atau bertalian dengan itu ke dalam satu unit kerja atau organisasi.<sup>18</sup>

Menurut A.M Kadarman pembagian tugas merupakan aktivitas yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan perlu dibagi menjadi kelompok-kelompok aktivitas, sehingga setiap bagian yang diadakan tahu secara jelas aktivitas-aktivitas mana yang harus dijalankan dan menjadi tanggung jawabnya.<sup>19</sup>

Menurut Ulbert Silalahi pembagian kerja merupakan pengelompokan atau spesialisasi pekerjaan dalam berbagai bidang berdasarkan kepentingan, sehingga setiap individu yang menjadi anggota kelompok kerjasama atau organisasi dapat mengerjakan bidang pekerjaan tertentu sesuai dengan keterampilan yang dimilikinya.<sup>20</sup>

Dari beberapa pengertian mengenai pembagian kerja yang disebutkan oleh beberapa ahli di atas, dapat diketahui pentingnya pembagian kerja pada sebuah organisasi, selain itu untuk mengetahui apa saja aktivitas yang dilakukan oleh sebuah kelompok yang juga sekaligus menjadi tanggung jawab bagi satuan kelompok itu.

#### b. Manfaat pembagian kerja

Beberapa manfaat dalam pembagian kerja menurut G.R Terry adalah :<sup>21</sup>

- 1) Membantu koordinasi. Memberi tugas kepada unit-unit kerja yang paling baik dapat melaksanakan tugas tersebut akan menyederhanakan koordinasi.

<sup>18</sup>Sukarna, *Dasar-dasar Manajemen*, h. 47

<sup>19</sup>A. M. Kadarman, *Pengantar Ilmu manajemen*, h. 65

<sup>20</sup>Ulbert Silalahi, *Studi Tentang Ilmu Administrasi*, h. 16

<sup>21</sup>G.R. Terry, *Prinsip-prinsip Manajemen*, h.166

- 2) Memperlancar pengawasan. Dapat membantu pengawasan yang dengan menenmpatkan seorang manajer pada setiap unit.
  - 3) Manfaat spesialisasi. Konsentrasi kegiatan memantau seseorang ahli dalam bidang pekerjaan tertentu.
  - 4) Menghemat biaya. Di dalam membentuk struktur organisasi selalu harus mementingkan biaya.
- c. Pedoman Pembagian Kerja

Untuk pedoman pembagian kerja yang diutarakan oleh M. Manullang adalah.<sup>22</sup>

- 1) Jumlah unit organisasi diusahakan sedikit mungkin sesuai dengan kebutuhan.
- 2) Urutan organisasi harus mempunyai fungsi bulat dan berkaitan dengan yang lain.
- 3) Pembentukan unit baru hanya dilaksanakan bila unit-unit yang telah ada tidak dapat lagi menampung hubungan kegiatan yang sangat berbeda-beda.
- 4) Secara garis besarnya dalam suatu organisasi dibedakan sesuai dengan aktivitas yang dilakukannya.

## B. Kajian Kepustakaan Penelitian

1. Rica Erlinda, NIM B04399072, Fakultas dakwah Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya Jurusan Manajemen Dakwah, 2003 yang berjudul “Penerapan fungsi pengawasan dalam mewujudkan keberhasilan dakwah di dewan pimpinan daerah Hidayatullah Surabaya”. Dalam penelitiannya, membahas tentang pengawasan yang diadakan oleh pimpinan kepada anggotanya dalam melaksanakan program kerja, sehingga tujuan dari organisasi dapat dicapai dengan baik.<sup>23</sup>

<sup>22</sup>M. Manullang, *Dasar-dasar Manajemen*, h. 74

<sup>23</sup> Rica Erlinda, *Penerapan Fungsi Pengawasan dalam Mewujudkan Keberhasilan Dakwah di Dewan Pimpinan Daerah Hidayatullah Surabaya*, Mahasiswa Fak. Dakwah Jurusan MD. 2003



2. Siti Maisaroh, NIM B04300133, Fakultas dakwah Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya Jurusan Manajemen Dakwah, 2004, yang berjudul “Fungsi pengendalian dalam pengelolaan dana di Panti Asuhan Wachid Hasyim Rungkut Menanggal Surabaya”. Dalam penelitiannya sama dengan yang sedang dilakukan oleh peneliti, yakni membahas tentang fungsi pengawasan. Akan tetapi pada fokus lainnya saudari Siti Maisaroh mencoba membahas tentang pengelolaan dana yang dilakukan di Panti Asuhan Wachid Hasyim. bagaimana cara mereka mengelola dana yang baik.<sup>24</sup>
3. Titik Emawati, NIM B043011135, Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Jurusan Manajemen Dakwah, 2005, yang judul “Penerapan Fungsi Pengawasan dalam Program Kerja Masjid Jami’ Al-Ishlah Desa Duduk Sampean Kecamatan Duduk Sampean Kabupaten Gresik”. Dalam penelitiannya membahas tentang bagaimana fungsi pengawasan dan proses pengawasan yang diadakan oleh pimpinan kepada anggotanya dalam melaksanakan program kerja sehingga tujuan dari organisasi dapat dicapai dengan baik.

Dari kajian kepustakaan penelitian di atas, dari berbagai skripsi yang ada mempunyai kesimpulan dan tujuan yang sama yaitu melakukan penelitian tentang pengawasan.

Adapun perbedaan dalam penelitian ini adalah pada bidang fungsi pengawasan dalam melaksanakan pembagian kerja pengurus di Panti Asuhan Khusnul Yaqin Wage – Taman – Sidoarjo. Perbedaan terletak pada fokus penelitian dan lokasi penelitian.

---

<sup>24</sup> Siti Maisaroh, *Fungsi pengendalian dalam pengelolaan dana di Panti Asuhan Wachid Hasyim Rungkut Menanggal Surabaya*, Fakultas dakwah Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya Jurusan Manajemen Dakwah, 2004.

### **BAB III**

## **METODOLOGI PENELITIAN**

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

#### **A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian**

Pendekatan yang digunakan oleh peneliti dalam hal ini adalah pendekatan kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Sedangkan jenis penelitiannya adalah deskriptif yaitu penelitian yang mencoba menggambarkan subyek penelitian secara kualitatif, artinya data-data yang diakumulasikan bukan berupa angka-angka, hal ini disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif.<sup>1</sup>

Jenis penelitian deskriptif yang dipakai peneliti bertujuan untuk mendeskripsikan apa yang saat itu berlaku.<sup>2</sup> Dimana terdapat upaya mendeskripsikan, mencatat, analisis dan menginterpretasikan fenomena atau keadaan waktu tertentu pada pelaksanaan fungsi pengawasan dalam pembagian kerja pengurus Panti Asuhan Khusnul Yaqin.

#### **B. Lokasi Penelitian**

Dalam penelitian ini peneliti mengambil lokasi di Panti Asuhan Khusnul Yaqin tepatnya terletak di Jl. Taruna Kav. 207 Wage – Taman – Sidoarjo.

---

<sup>1</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung. PT. Remaja Rosdakarya, 2002), h. 6

<sup>2</sup> Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1995), h. 26

## C. Jenis Dan Sumber Data

### 1. Jenis Data

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id  
Berdasarkan sumbernya jenis data dibagi menjadi dua yaitu data

primer dan data sekunder.<sup>3</sup>

#### a. Data Primer

Data Primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya diamati dan dicatat untuk pertama kali.

Dalam hal ini data yang dihimpun adalah data tentang fungsi pengawasan dalam pembagian kerja pengurus yang ada di Panti Asuhan. Hal ini diperoleh dari hasil permintaan keterangan pada pihak-pihak yang memberikan keterangan atau jawaban.

#### b. Data Sekunder

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id  
Data sekunder adalah data yang bukan diusahakan sendiri pengumpulannya oleh si Peneliti, misalnya dari biro statistik, majalah, keterangan-keterangan atau publikasi lainnya.

Data yang dihimpun adalah data tentang panti asuhan yang meliputi letak geografis, sejarah berdirinya panti asuhan, struktur organisasi, pembagian kerja dan data-data yang ada kaitannya dengan penelitian.

---

<sup>3</sup> Marzuki, *Metodologi Riset*, (Yogyakarta : BPFE, 1995), h. 55-56

## 2. Sumber Data

Yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subyek darimana data-data dapat diperoleh.

Adapun data yang dipakai oleh peneliti untuk melengkapi data tersebut adalah :

- a. Informan, yaitu orang-orang yang memberikan informasi tentang segala sesuatu yang terkait dengan penelitian ini. Dan informan yang dipakai peneliti disini adalah kepala Panti Asuhan, serta para pengurus operasional maupun manajerial yang mengetahui jalannya pengawasan pembagian kerja.
- b. Dokumen, yaitu berupa tulisan atau catatan yang ada hubungannya dengan masalah yang dibahas dalam penelitian. Maksudnya untuk mengetahui struktur organisasi, pembagian kerja, dan data-data lain yang ada kaitannya dengan penelitian.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

### D. Tahap-tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah :<sup>5</sup>

#### 1. Tahap pra lapangan

Yaitu tahap yang dilakukan peneliti sebelum melakukan penelitian.

Pada tahap ini dapat diuraikan sebagai berikut :

---

<sup>4</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Kualitatif Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta : Rineka Cipta, 1998), h.114

<sup>5</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 85-99

a. Menyusun rancangan penelitian

Dalam konteks ini peneliti terlebih dahulu membuat permasalahan yang akan dijadikan obyek penelitian, yang kemudian diteruskan dengan membuat matriks usulan judul penelitian sebelum melaksanakan penelitian sampai dengan membuat proposal penelitian.

b. Memilih lapangan penelitian

Sebelum memilih lapangan penelitian terlebih dahulu menggali data atau informasi tentang obyek yang akan diteliti melalui beberapa cara, yang kemudian tertarik untuk dijadikan obyek penelitian yang sesuai dengan jurusan. Dalam hal ini dipilih lapangan penelitian di Panti Asuhan Khusnul Yaqin.

c. Mengurus perizinan

Dalam perizinan, peneliti melakukan sesuai dengan prosedur yang ada yaitu meminta izin penelitian kepada Bapak Dekan Fakultas Dakwah yang diperuntukkan untuk penelitian di Panti Asuhan Khusnul Yaqin.

d. Menjajaki dan menilai keadaan lapangan

Pada tahap ini, peneliti meninjau lembaga untuk mendata secara langsung hal-hal yang terkait dengan masalah penelitian. Hal ini bertujuan untuk mengetahui segala unsur dalam lapangan.

e. Memilih dan memanfaatkan informan

Untuk mendapatkan hasil data yang maksimal, maka dipilih informan yang mengerti dan faham tentang Panti Asuhan Khusnul

Yaqin dan permasalahan yang sedang diteliti. Dalam kesempatan ini, yang menjadi informan adalah kepala Panti Asuhan Khusnul Yaqin beserta para pengurusnya.

f. Persiapan perlengkapan penelitian

Penelitian dalam hal ini menyiapkan segala alat dan perlengkapan penelitian yang diperlukan sebelum terjun ke lapangan penelitian.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Tahap ini terdiri dari :

a. Memahami latar penelitian dan persiapan diri.

Untuk memasuki pekerjaan lapangan, peneliti perlu memahami latar penelitian dahulu. Disamping itu peneliti perlu mempersiapkan dirinya baik fisik maupun mental, agar dilapangan penelitian kegiatan dapat berjalan dengan baik dan lancar.

b. Memasuki lapangan

Dalam lapangan penelitian, peneliti akan menempatkan diri dengan menjalin keakraban dan menggunakan bahasa yang mudah dimengerti.

c. Berperan serta sambil mengumpulkan data

Peranan peneliti pada lokasi penelitian memang harus dibatasi, namun tidak menutup kemungkinan apabila ada waktu luang peneliti bisa melakukan atau terlibat langsung dalam kegiatan yang sedang terjadi dalam lokasi penelitian dan mengumpulkan serta mencatat data yang memang diperlukan untuk selanjutnya dianalisa secara intensif.

## E. Tehnik Pengumpulan Data

### 1. Observasi (Pengamatan)

Tehnik ini didasarkan atas pengalaman secara langsung yang mana pengalaman langsung merupakan alat yang ampuh untuk mengetes suatu kebenaran. Jika suatu data yang diperoleh kurang meyakinkan, peneliti ingin menanyakan kepada subyek tetapi karena peneliti ingin memperoleh keyakinan tentang data, maka jalan yang ditempuh adalah mengamati sendiri.<sup>6</sup>

Data yang diperoleh dalam teknik obeservasi adalah :

- a. Letak geografis panti Asuhan Khusnul Yaqin
- b. Sarana dan Prasarana Panti Asuhan Khusnul Yaqin
- c. Kegiatan Panti Asuhan Khusnul Yaqin
- d. Pelaksanaan pengawssan pengurus Panti Asuhan Khusnul Yaqin

---

<sup>6</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 125-126

## 2. Wawancara

Selain tehnik observasi, tidak kalah pentingnya adalah teknik wawancara, teknik wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara si penanya dengan si penjawab dengan menggunakan wawancara terpimpin.<sup>7</sup>

Data yang diperoleh dalam teknik wawancara adalah :

- a. Data tentang proses pengawasan
- b. Data tentang pelaku pengawasan
- c. Data tentang sasaran proses pengawasan
- d. Data tentang hasil dari proses pengawasan

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data, teknik ini digunakan untuk mencari data tentang sejarah berdirinya panti asuhan, visi dan misi panti asuhan, struktur organisasi, pembagian kerja pengurus panti asuhan, data daftar nama anak asuh panti asuhan.

## F. Tehnik Analisis Data

Analisis data merupakan pengumpulan data dengan mencari dan menata secara sistematis catatan yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara,

---

<sup>7</sup> M. Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta : Ghalia Indonesia, 1988), h. 234

dokumentasi serta catatan lapangan untuk pemahaman penelitian tentang obyek yang diteliti dan menyajikan sebagai temuan bagi orang lain.<sup>8</sup>

Di sana yang dilakukan oleh peneliti langsung menganalisis secara intesif sesudah meninggalkan lapangan penelitian. Setelah itu peneliti langsung yang menganalisis data. Dalam menganalisis data ini peneliti menggunakan teknik analisis domain. Teknik ini digunakan untuk menganalisis gambaran obyek penelitian secara umum. Teknik ini amat terkenal sebagai teknik yang dipakai dalam penelitian yang bertujuan eksplorasi, artinya analisis hasil penelitian ini hanya ditargetkan untuk memperoleh gambaran seutuhnya dari obyek yang diteliti tanpa harus diperinci secara detail unsur-unsur yang ada dalam obyek penelitian.<sup>9</sup>

### G. Teknik Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif haruslah ilmiah, maka untuk menjaga keilmiahannya tersebut dapat dilihat dari data yang ada, karena kesalahan mungkin saja terjadi dalam penggalian data, sedang distorsi data bisa terjadi dari dalam penelitian sendiri dan mungkin juga terjadi dari informan.

---

<sup>8</sup> Noeng Muhajir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi III*, (Yogyakarta : Rake Sarasin, 1996), h. 104

<sup>9</sup> Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2003), h. 85

Maka untuk mengurangi atau meniadakan keabsahan data, peneliti perlu mengecek kembali sebelum diproses dalam bentuk laporan yang disajikan, agar tidak terjadi kesalahan maka dilakukan teknik sebagai berikut:<sup>10</sup>

1. Perpanjangan keikutsertaan

Hal ini dilakukan untuk memperkuat pengumpulan data dengan kata lain supaya data yang terkumpul benar-benar valid dan dapat dipertanggungjawabkan, keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan keikutsertaan peneliti pada latar penelitian.

2. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan bermaksud mencari dan menemukan ciri-ciri serta unsur lainnya yang sangat relevan dengan persoalan penelitian dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.

Maka dari itulah peneliti mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol.

Kemudian peneliti menelaah secara rinci sampai pada suatu titik sehingga pada pemeriksaan tahap awal tampak salah satu atau seluruh faktor yang ditelaah sudah dipahami dengan cara yang biasa.

---

<sup>10</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 175-176

## **BAB IV**

### **DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN**

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

#### **A. Sejarah Berdirinya Panti Asuhan Khusnul Yaqin**

Sebelum didirikannya Panti Asuhan Khusnul Yaqin, pada tahun 1991 telah berdiri Yayasan Khusnul Yaqin. Pada tahun itu pengurusnya hanya berjumlah beberapa orang dan anak asuhnya hanya 7 anak. Sebenarnya belum bisa disebut anak asuh karena mereka hanya dikumpulkan seminggu sekali untuk diberi makanan tambahan. Kegiatan yang sangat sedikit ini disebabkan karena rencana kerja yayasan pada tahun pertama ini adalah konsolidasi organisasi dan penyebarluasan informasi berdirinya yayasan kepada seluruh masyarakat dan dengan harapan agar yayasan ini mendapat dukungan maksimal dari seluruh lapisan masyarakat.

Tahun 1993 Yayasan Khusnul Yaqin mulai mengurus Akte Notaris, yang digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id akhirnya diterbitkan oleh Notaris Trining Ariswati .SH, nomor 56, pada tanggal 28 Desember 1993. sejak itu pengurus mulai menyusun strategi jangka panjang yayasan.

Jumlah anak yatim yang diasuh pada tahun 1994 adalah 26 anak, sedangkan santunan yang diberikan kepada anak-anak tidak berubah. Anak asuh memperoleh bantuan biaya SPP selama setahun penuh, buku tulis dan alat tulis serta pakaian seragam satu stel perjenis seragam. Kebutuhan suatu gedung untuk

Panti Asuhan semakin mendesak. Hal ini terasa dengan adanya anak yatim yang tinggal digubuk liar stren jalan tol yang selain rawan kecelakaan juga rawan keamanan.

Berkat semangat gotong royong masyarakat Desa Wage, Yayasan Khusnul Yaqin berhasil membangun rumah gedung permanen berukuran 5 m x 4 m dengan luas 20 m<sup>2</sup>, dengan menempati tanah salah satu pengurus yayasan. Secara kebetulan pengurus mendapat informasi bahwa salah satu warga kotamadya Surabaya yang bernama Bapak Muhammad Irawan ingin mewaafkan sebidang tanahnya yang berada di Desa Wage dengan ukuran 10 m x 25 m untuk kepentingan umat islam. Rencana waqaf tanah dimatangkan dan Alhamdulillah pada tanggal 22 Mei 1995 tanah tersebut secara resmi menjadi milik yayasan dengan bukti kepemilikan sertifikat nomor : B2883626. Agar rencana pembangunan gedung panti asuhan segera terwujud maka dibentuklah panitia pembangunan, segera setelah dibentuk panitia mengadakan pengajian-pengajian dalam rangka pengumpulan dana. Walaupun dana yang terkumpul belum cukup, namun pengurus yayasan bertekad merealisasikan rencana pendirian gedung panti asuhan dengan rencana biaya sebesar Rp. 148.000.000,-.

Peletakan batu pertama dilakukan pada tanggal 28 Juli 1996 atau bertepatan dengan tanggal 10 Robiul awal 1417 H oleh Kepala Seksi Bansos mewakili Bapak Bupati Kepala Daerah Kabupaten Sidoarjo yaitu Bapak Tatang S, SH.

Tahun 1997 yayasan mulai membangun Panti Asuhan anak yatim piatu, yang direncanakan berlantai 3 dengan luas bangunan 600 m<sup>2</sup>, namun akibat krisis moneter yang melanda kita maka bangunan tersebut terwujud hanya 2 lantai seluas 400 m<sup>2</sup>. Namun dengan berkembangnya anak asuh maka gedung tersebut tidak lagi dapat menampung anak asuh.

Pada tahun 2003 Yayasan berencana membangun lagi gedung panti asuhan putri tepat dibelakang gedung yang ada sekarang di atas tanah seluas 800 m<sup>2</sup>. Berkat bantuan seluruh masyarakat gedung tersebut sudah bisa ditempati oleh anak asuh baik putra maupun putri.<sup>1</sup>

## B. Letak Geografis

Panti Asuhan Khusnul Yaqin terletak di desa Wage Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo, tepatnya di Jl. Taruna Kav. 207 sebelah timur Desa Bangah, sebelah barat Perumahan Taman Aloha, dan sebelah utara Perumahan ASPOL I. Panti Asuhan Khusnul Yaqin terletak di daerah Perumahan yang mayoritas penduduknya adalah pendatang, tetapi banyak juga masyarakat yang asli dari Desa Wage.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Dokumen Panti Asuhan Khusnul Yaqin tanggal 20 Mei 2006

<sup>2</sup> Wawancara dengan bapak Abdul Habir selaku kepala Panti Asuhan Khusnul Yaqin tanggal 22 Mei 2006

### C. Tujuan Didirikannya Panti Asuhan Khusnul Yaqin.

Sebagai lembaga yang bergerak di bidang sosial, maka tujuan didirikannya Panti Asuhan Khusnul Yaqin adalah<sup>3</sup>

1. Memberikan santunan anak yatim piatu
2. Memberikan bantuan dana kepada fakir miskin
3. Mendirikan dan mengelola pendidikan umum dan pendidikan agama
4. Mengadakan latihan keterampilan kerja

### D. Visi dan Misi Panti Asuhan Khusnul Yaqin

Adapun Visi dan Misi Panti Asuhan Khusnul Yaqin adalah sebagai berikut :<sup>4</sup>

#### Visi :

“Sumber daya manusia berkualitas dalam ke-Islaman Ahlussunnah Wal Jama’ah, keilmuan global, berwawasan kebangsaan, serta peka sosial & lingkungan”.

#### Misi :

1. Pemberdayaan institusi-institusi kemasyarakatan
2. Peningkatan kualitas pengalaman ke-Islaman
3. Pengembangan kualitas pelayanan terhadap anak didik/anak asuh
4. Pengembangan kualitas pelayanan sosial masyarakat
5. Pemberdayaan ekonomi produksi masyarakat

<sup>3</sup> Wawancara dengan bapak Abdul Habir selaku kepala Panti Asuhan Khusnul Yaqin tanggal 22 Mei 2006

<sup>4</sup> Wawancara dengan bapak Abdul Habir selaku kepala Panti Asuhan Khusnul Yaqin tanggal 22 Mei 2006

6. Penggalangan kemitraan dengan berbagai lembaga strategis dalam upaya peningkatan kesejahteraan dan kemandirian anak didik / anak asuh dan masyarakat binaan.

#### **E. Struktur Organisasi dan Susunan Pengurus Panti Asuhan Khusnul Yaqin**

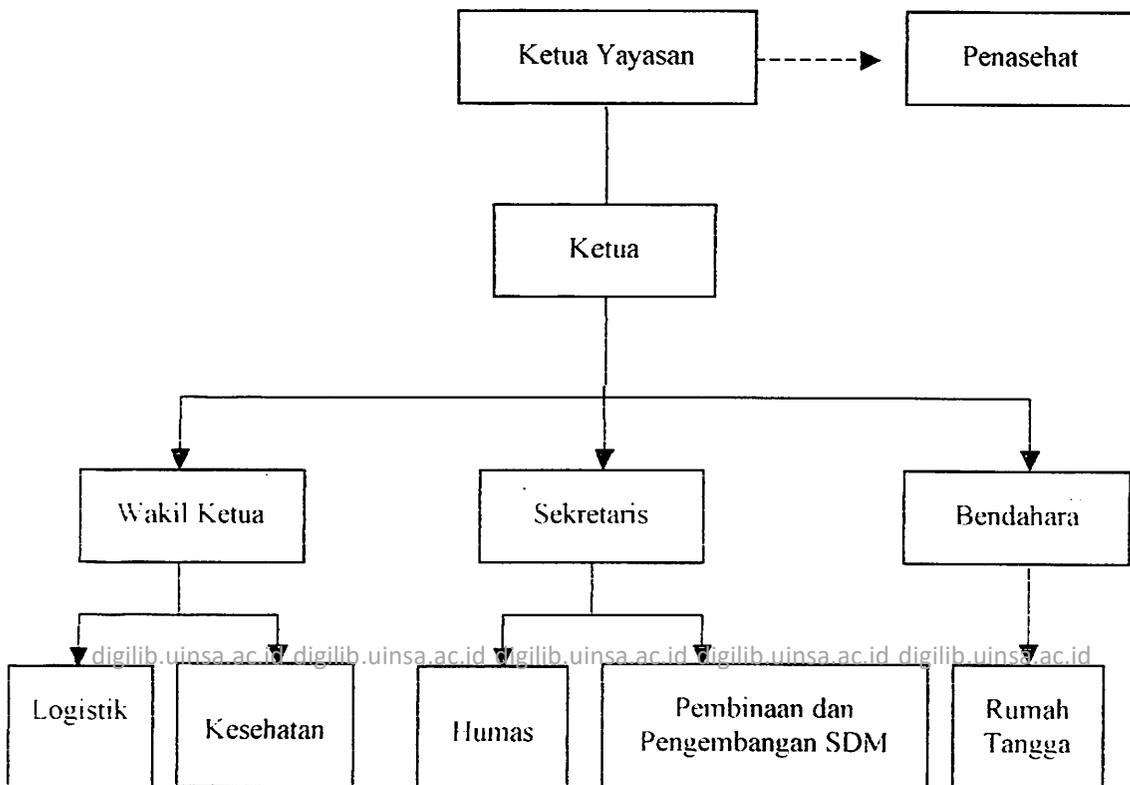
Pada hakekatnya yayasan atau organisasi merupakan satu bagian kerja, dimana tiap-tiap anggota organisasi memiliki tugas dan kewajiban tertentu, wewenang tertentu dan tanggung jawab tertentu dimana wewenang dan tanggung jawab tertentu sesuai dengan yang dibebankan kepadanya.

Struktur organisasi merupakan pedoman yang perlu untuk pembagian kerja, pembagian wewenang dengan pembagian tersebut akan jelas apa yang akan dikerjakan oleh setiap bagian, bagaimana melaksanakannya dan kepada siapa mereka harus bertanggung jawab. Seperti halnya organisasi lain, Yayasan Panti Asuhan Khusnul Yaqin juga mempunyai struktur organisasi yang disesuaikan dengan kepentingan dan kebutuhan intern lembaga.

Tabel 1

**STRUKTUR ORGANISASI**

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

**PANTI ASUHAN KHUSNUL YAQIN<sup>5</sup>**

Keterangan :

-----&gt; : Garis konsultatif

————&gt; : Garis Instruktif/Komando

<sup>5</sup> Dokumen Sekretariat Panti Asuhan Khusnul Yaqin tanggal 23 Mei 2006

## **Susunan Kepengurusan Panti Asuhan Khusnul Yaqin Periode 2004 - 2006**

- Penasehat : Dr. Muchlas Udin, M.Kes  
 H.K. Supandi  
 Drs. Triman Juniarso  
 Ustadz Ma'mun  
 Kyai Mubasyir
- Ketua : Abdul Habir, SH
- Wakil Ketua : Wiwit Mulyono
- Sekretaris : Puji Rahayu
- Bendahara : Siti Nurayni
- Seksi-Seksi :
1. Logistik Pembangunan : Gugat Sutoyo  
 M. Subur  
 M. Zaini  
 Supriadi
  2. Rumah Tangga : Wahono  
 Wakhid Mawardi  
 Jumaroh
  3. Humas : Gandung  
 Bambang Supriyanto  
 H. Asmiranu  
 Rajab Widodo
  4. Kesehatan : Suidiana  
 Ali Winarto
  5. Pembinaan & Pengembangan SDM : Dra. Istiqomah  
 Drs. Indri Asshofat, MA  
 Mustofa  
 Drs. Ismail Masduqi

a. Ketua

1. Bertanggung jawab atas terselenggaranya program-program Panti Asuhan secara keseluruhan.
2. Mengkoordinir kegiatan perencanaan program, pelaksanaan dan pelaporan kegiatan :
  - a. Sekretaris
  - b. Bendahara
  - c. Penggalian dana dan usaha produktif
3. Menandatangani surat-surat keluar yang bersifat umum dan surat-surat yang berkaitan dengan bidang-bidang yang menjadi koordinasinya.
4. Mengatur dan mengendalikan semua kegiatan para pengurus dalam melaksanakan tugasnya.
5. Mendisposisi usulan kegiatan / kebutuhan panti.
6. Merancang dan memimpin rapat pengurus lengkap, rapat khusus dan rapat gabungan pengurus dan pelaksana harian.

b. Wakil Ketua

1. Mewakili tugas-tugas ketua, apabila ketua berhalangan.
2. Mengkoordinir kegiatan-kegiatan perencanaan program, pelaksanaan program dan laporan kegiatan bidang-bidang :
  - a. Logistik
  - b. Kesehatan
3. Menandatangani surat-surat yang berkaitan dengan bidang-bidang yang menjadi koordinasinya.

4. Mendisposisi usulan kegiatan / kebutuhan dari bidang-bidang yang menjadi koordinasinya setelah konsultasi dengan ketua.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

5. Merancang dan memimpin rapat khusus bidang-bidang di bawah koordinasinya.

c. Sekretaris

1. Bertanggung jawab atas pengelolaan kegiatan tata usaha dan kesekretariatan panti asuhan.

2. Mengkoordinir kegiatan perencanaan program, pelaksanaan dan pelaporan kegiatan bidang-bidang :

- a. Humas

- b. Pembinaan dan pengembangan SDM

3. Bersama ketua/wakil ketua menandatangani surat-surat keluar/surat tugas dan lain-lain.

4. Bersama ketua dan wakil ketua menyiapkan rancangan program panti (Mingguan, bulanan, triwulan, semesteran dan tahunan).

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

5. Menyusun jadwal kegiatan pengurus panti (Mingguan, bulanan, semesteran, triwulan dan tahunan).

6. Bersama pelaksana harian menyusun jadwal kegiatan dan pembagian tugas anak asuh (harian, mingguan dan bulanan).

7. Mengkoordinir kegiatan pengarsipan surat, dokumentasi kegiatan, buku tamu, buku sumbangan dan lain-lain.

8. Menyusun rancangan laporan kegiatan bulanan, triwulan, semesteran, dan tahunan.

9. Bertanggung jawab atas notulasi rapat dan penyebaran informasi hasil rapat.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

10. Mengkoordinir pengadaan sarana administrasi dan kesekretariatan panti.

d. Bendahara

1. Bertanggung jawab atas penyelenggaraan keuangan panti.
  2. Mengkoordinir kegiatan perencanaan program, pelaksanaan dan pelaporan kegiatan bidang rumah tangga.
  3. Bersama ketua melakukan perencanaan dan koordinasi kegiatan penggalan dana dan usaha produktif.
  4. Bersama ketua menyusun rancangan anggaran pendapatan dan belanja panti.
  5. Mengeluarkan uang sesuai usulan dan kebutuhan panti asuhan sesuai disposisi dan ketua dan wakil.
  6. Menerima uang dan menyimpannya di rekening Bank milik panti dengan sepengetahuan ketua.
- digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
7. Mengkoordinir pencatatan setiap transaksi keuangan (keluar/masuk) secara rapi dan jelas.
  8. Menyimpan buku dan bukti pembayaran dan penerimaan.
  9. Menyiapkan perhitungan honor guru/pembimbing, pengurus harian, konsultan, transportasi pengurus.
  10. Mengkoordinir penyiapan perangkat administrasi keuangan.
  11. Menyusun laporan keuangan secara tertulis (bulanan, triwulan, semesteran, dan tahunan).
  12. Bersedia untuk diaudit oleh Pembina/petugas yang ditunjuk oleh yayasan.

e. Seksi Logistik dan Pembangunan

1. Pemeliharaan bangunan.

2. Pemeliharaan inventaris.

3. Pembangunan.

f. Seksi Rumah Tangga

1. Memenuhi kebutuhan fisik anak asuh.

2. Mengadakan dan memelihara alat-alat rumah tangga.

3. Uang saku anak asuh.

4. Uang saku lebaran.

5. Menjamin dan memelihara keamanan.

g. Seksi Hubungan antar Lembaga

1. Koordinasi dengan instansi pemerintah.

2. Koordinasi dengan instansi swasta.

3. Koordinasi keberadaan panti.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

h. Seksi Kesehatan

1. Pemberian vitamin.

2. Peningkatan status gizi.

3. Menjaga kesehatan dan kebersihan asrama serta lingkungan SKJ, olahraga, jalan sehat dan lain-lain.

4. Pengobatan intern obat.

5. Rujukan pengobatan ekstern.



6. Rehabilitasi pembelian obat.

7. Cadangan rehabilitasi medis.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

i. **Seksi Pembinaan & Pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM).**

1. Pengembangan kualitas Islam.

2. Pengembangan potensi akademik.

3. Pengembangan potensi diri.

4. Pengembangan lingkungan sosial budaya

**F. Sarana dan Prasarana Panti Asuhan Khusnui Yaqin**

Sebagian besar sarana yang dimiliki oleh Panti Asuhan Khusnui Yaqin berasal dari bantuan-bantuan yang diperoleh dari berbagai pihak baik dari instansi pemerintah maupun individual.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Sarana-sarana yang dimiliki oleh Panti Asuhan Khusnul Yaqin adalah :<sup>6</sup>

**Tabel 2**

Sarana yang dimiliki Panti Asuhan Khusnul Yaqin

No	Sarana	Jumlah	Keterangan
1	Gedung	1 lokal	Baik
2	Komputer	5 unit	Baik
3	Printer	2 unit	1 baik, 1 rusak
4	Dapur	1	Baik
5	Perpustakaan	1	Baik
6	Musholla	1	Baik
7	Kantor	1	Baik
8	Lapangan Bulu Tangkis	1	Baik
9	Almari	5	Baik
10	Almari makan	1	Baik
11	Tempat tidur	9	Baik
12	Tempat tidur susun	4	Baik
13	Kasur lipat	3	Baik
14	Mesin ketik	2	Baik
15	Mesin jahit	1	Baik
16	Kompas gas	1 set	Baik
17	Lemari es	1	Baik
18	Rak buku	1	Baik
19	Televisi	2	Baik
20	Sofa	3 set	Baik
21	Motor	1	Baik
22	Sepeda	1	Baik
23	Sound system	1 set	Baik
24	Organe	1	Baik
25	Terbang dan Tamburi	9	Baik
26	Meja dan kursi makan	1 set	Baik
27	Tennis meja	1 set	Baik
28	Telepon	1	Baik
29	Karpet	1	Baik
30	Meja televise	1	Baik

(Sumber data : Dokumen Sekretaris Panti Asuhan Khusnul Yaqin)

<sup>6</sup> Wawancara dengan Sdri. Puji Rahayu selaku sekretaris Panti Asuhan Khusnul Yaqin tanggal 20 Mei 2006.

## G. Kegiatan Yang Ada di Panti Asuhan Khusnul Yaqin :

Kegiatan di Panti Asuhan Khusnul Yaqin dilaksanakan berdasarkan program yang telah ditentukan, kegiatan-kegiatan itu meliputi :

### a. Kegiatan Harian

Kegiatan harian yang dilaksanakan adalah meliputi : Sholat berjamaah, mengaji qiro'ati dan Al-Qur'an, belajar bersama, bimbingan belajar, pelatihan komputer dan kegiatan-kegiatan lain yang berhubungan dengan pendidikan.

### b. Kegiatan Mingguan

Kegiatan Mingguan dibagi empat yaitu Minggu pertama, kedua, ketiga dan keempat. pelatihan kejuruan dan sholat malam berjama'ah dilakukan setiap Minggu pertama. Membaca buku di perpustakaan dilakukan pada Minggu kedua. Kerja bakti dilakukan pada Minggu ketiga. Pada Minggu keempat dilakukan kegiatan latihan Qosidah.<sup>7</sup>

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

---

<sup>7</sup> Wawancara dengan Sdri. Puji Rahayu selaku sekretaris Panti Asuhan Khusnul Yaqin tanggal 20 Mei 2006

## BAB V

### PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id



#### A. Penyajian Data

Dalam setiap organisasi baik formal maupun non formal, provit maupun non provit membutuhkan peran pengawasan dalam proses menuju tercapainya tujuan, dengan adanya pengawasan maka setiap pekerjaan yang dilaksanakan menjadi lebih teliti, efektif dan efisien pelaksanaannya. Terbukti dengan adanya pengawasan yang baik, sebagian besar program kegiatan yang dilaksanakan oleh organisasi mencapai tujuannya dalam artian sukses pelaksanaannya, meskipun dengan beberapa kendala kecil, akan tetapi kendala itu dapat diketahui lebih awal dan dapat diatasi sebelum kendala tersebut bertambah banyak.

Dalam sebuah organisasi, selama anggota organisasi melaksanakan tugasnya dengan baik serta saling koreksi antara anggota yang satu dengan yang lain, maka pencapaian tujuan organisasi lebih cepat tercapai. Hal ini juga dilakukan oleh pengurus Panti Asuhan Khusnul Yaqin, pengawasan tidak hanya diadakan pada kegiatan yang dilakukan, melainkan pengawasan pada pengurusnya itu sendiri apakah dia melakukan pekerjaannya dengan baik dan saling mengingatkan apabila salah satu pengurus melakukan kesalahan.

Fungsi pengawasan di panti asuhan Khusnul Yaqin dilakukan melalui pendekatan sistem. Pendekatan ini dilakukan berdasarkan urutan prosedural yang dianut dalam menyelesaikan kegiatan rutin organisasi. Sistem ini diatur

sedemikian rupa sehingga tidak memungkinkan terjadinya hal-hal yang tidak menguntungkan organisasi.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Adapun proses pengawasan yang dilakukan Panti Asuhan Khusnul Yaqin dalam pembagian kerja pengurusnya dilakukan dengan berbagai cara, antara lain:<sup>1</sup>

### 1. Penentuan standar

Dalam melaksanakan kegiatannya, Panti Asuhan Khusnul Yaqin merasa perlu mengadakan penentuan standar, dalam hal ini penentuan standar adalah terlaksananya program kerja Panti Asuhan yang telah ditetapkan sebelumnya. Terlaksananya kegiatan tersebut didukung kerjasama yang baik dan kompak antara pengurus yang satu dengan yang lain, kekompakan itu dibuktikan dengan saling membantu ketika informasi dibutuhkan kepada tiap seksi.

Dalam menentukan standarnya tentang pelaksanaan program kerja Panti Asuhan, kepala panti asuhan tidak langsung membagi tugas kepada pengurus secara tidak beraturan, akan tetapi dengan memperhatikan berbagai hal sebagai berikut:

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- a. Untuk menentukan program kerja Panti Asuhan diperlukan penentuan ukuran-ukuran keberhasilan yang diinginkan, antara lain ketika pembagian kerja akan ditetapkan maka dipikirkan dahulu apakah nantinya para pengurus dapat mengemban dan bertanggung jawab terhadap tugas-tugasnya, tanggung jawab itu bisa diartikan bahwa ketika program kerja Panti Asuhan dilaksanakan, para pengurus dapat melakukan tugas-tugasnya sesuai dengan bidang tugas masing-masing yang diberikan. Hal

---

<sup>1</sup> Wawancara dengan Bapak Abdul Habir selaku kepala Panti Asuhan tanggal 01 Juni 2006

ini dilakukan agar pelaksanaan tugas pengurus sesuai dengan proporsi tingkat kemampuannya, tidak hanya melihat pada baiknya program-program kerja panti yang direncanakan akan tetapi diperhatikan pula kemampuan pengurus dalam melaksanakan program tersebut.

- b. Dalam merancang kegiatan program kerja panti asuhan, seringkali dalam pelaksanaannya meleset dari yang telah ditetapkan, maksudnya adalah dalam mencapai tujuan yang diinginkan seringkali tidak tepat dari yang telah ditetapkan. Oleh karena itu dalam penentuan standarnya diperlukan batasan-batasan pencapaian program. Sampai manakah toleransi ukuran pencapaian tujuan program kerja standar ukuran yang sebenarnya, sebagai salah satu contoh adalah program kerja panti berupa permohonan bantuan beasiswa bagi anak asuh, dalam penentuan standarnya diharapkan seluruh anak asuh bisa mendapatkan bantuan beasiswa tersebut, akan tetapi dalam realitanya permohonan bantuan itu hanya disetujui untuk sebagian dari anak asuh yang ada. Program kerja ini bukan berarti tidak memenuhi standar, akan tetapi meleset dari apa yang telah ditetapkan pada program yang sebenarnya. Untuk itu diperlukan toleransi dari program yang meleset tersebut, meskipun tidak tepat pada pencapaian tujuan yang diharapkan akan tetapi ada batasan bahwa tujuan itu telah dicapai.
- c. Dalam pelaksanaannya seringkali pembagian kerja pengurus mengalami kendala, yaitu terlalu banyaknya tugas-tugas yang dibebankan kepadanya, terlalu sulit dan lain sebagainya. Oleh karena itu perlu adanya pembagian

tugas yang merata agar dalam mencapai standar yang ditentukan para pengurus dapat bekerja sama antara pengurus yang satu dengan yang lain dan saling membantu dalam menyelesaikan tugas dan mengejar target yang ditetapkan.

Dari pembagian tugas yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, terlihat keterkaitan antara pengurus yang satu dengan yang lainnya, sehingga ketika ada kegiatan maupun program panti asuhan maka semua pengurus dari seksi-seksi yang ada mempunyai peran dan tugas yang saling berhubungan dan berpusat pada kepala panti.

Dengan adanya pembagian tugas atau pembagian kerja maka ketika program kerja panti asuhan yang ditetapkan dilaksanakan pengurus dapat melaksanakan tugas masing-masing. Program kerja panti asuhan Khusnul Yaqin dalam jangka pendek periode 2005-2006 meliputi :<sup>2</sup>

a. Bina Usaha Keterampilan.

Untuk membekali anak asuh setelah mereka kembali kepada masyarakat, maka diperlukan keterampilan-keterampilan yang dapat dimanfaatkan ketika anak asuh keluar dari panti asuhan, agar anak asuh tidak terlalu mengandalkan bantuan dari orang lain. Selain itu pembinaan keterampilan ini juga bertujuan agar anak asuh dapat berpikir kreatif dan dapat menentukan masa depannya dengan usahanya sendiri setelah mereka terjun dan berbaur di masyarakat.

---

<sup>2</sup> Wawancara dengan Bpk. Abdul Habir selaku Kepala Panti tanggal 03 Juni 2006.

Bentuk pembinaan keterampilan ini dapat diwujudkan dengan berbagai cara antara lain dengan pembinaan keterampilan menjahit, dengan pembinaan keterampilan menjahit ini, maka diharapkan anak asuh terutama puteri paling tidak dapat menjahit bajunya sendiri dan ke depannya dapat membuka tempat menjahit sendiri. Jangka panjangnya diharapkan dengan bekal keterampilan menjahit, anak asuh dapat membuka usaha sendiri dengan keterampilan menjahitnya ketika mereka sudah keluar dan terjun ke masyarakat.

b. Membuka kursus-kursus gratis bagi anak asuh non panti.

Telah kita ketahui bersama saat ini banyak sekali ditemukan tempat-tempat yang menawarkan pembelajaran bidang ilmu tertentu yang biasa disebut dengan kursus. Setiap tempat kursus berlomba-lomba memberikan fasilitas yang terbaik agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik. Sehingga ada beberapa tempat kursus yang menawarkan harga cukup tinggi dengan jaminan pelayanan dan fasilitas yang berkualitas. Akan tetapi untuk ukuran anak panti asuhan sebarangapun murah tempat kursus yang menawarkan, tidak akan berpengaruh karena tidak mampu membayarnya, sedangkan minat anak asuh dalam mendapatkan pelajaran tambahan selain pelajaran yang ada di sekolah sangat besar, penyebabnya adalah terbatasnya waktu pelajaran yang ada di sekolah dan pemahaman anak-anak yang lambat menjadikan mereka antusias dengan program ini, apalagi kursus-kursus tersebut sama

sekali tidak dikenakan biaya. Program ini dikhususkan kepada anak asuh non panti dikarenakan frekuensi belajar anak panti asuhan dengan anak non panti lebih banyak anak panti asuhan, hal ini dikarenakan peraturan-peraturan yang ditetapkan di Panti Asuhan menjadikan anak panti asuhan mentaati dan menjalankannya.

c. Usaha Produktif

Program ini dilaksanakan berdasarkan keadaan dan kesempatan yang ada, maksudnya adalah usaha produktif ini berdasarkan keadaan yang ada di Panti Asuhan Khusnul Yaqin. Di sekitar panti terdapat tanah kosong milik panti asuhan, dan ini diijadikan kesempatan untuk menggunakannya sebaik mungkin dengan jalan memanfaatkannya sebagai tempat usaha produktif. Usaha itu adalah usaha counter HP yang melayani jual beli HP, voucher pulsa dan lain-lain. Dalam menjalankan usaha ini ada satu orang yang khusus mengurus usaha counter ini yang mana nanti setiap bulan akan digaji.

Untuk pelaksanaan dari program kerja jangka pendek diperlukan kerjasama antar pengurus, sebagai salah satu contoh rencana kerjasama dengan instansi untuk mengadakan kursus menjahit. Disini diperlukan campur tangan semua pengurus dalam tercapainya program ini, seperti membuat proposal kepada instansi tersebut yang ditandatangani oleh sekretaris, yang kemudian membuat proposal berdasarkan data-data yang dimiliki pengurus yang lain, seperti jumlah anak asuh yang dalam hal ini

diserahkan pada sekretaris, data tentang kegiatan anak asuh yang diambil dari seksi pengembangan yang memiliki data tentang apa saja kegiatan yang dilakukan anak asuh, sedangkan untuk sarana prasarana data diambil dari seksi rumah tangga. Dari data-data yang diambil dari tiap pengurus pada bagian seksi-seksi maka akan terkumpul data-data yang akurat dan terbaru, yang selanjutnya dimasukkan ke dalam proposal untuk diproses lebih lanjut.

Dari salah satu contoh program di atas, terlihat kekompakan antara seksi yang satu dengan yang lain dan saling melengkapi, sehingga setiap program yang dilaksanakan diharapkan terlaksana berkat kerjasama yang baik dan kompak antar pengurus.

Pada program kerja periode sebelumnya tepatnya tahun 2004 banyak diantara kegiatan-kegiatan yang gagal terlaksana disebabkan karena kerjasama antar pengurus kurang, diantara mereka tidak ada kekompakan dalam menjalankan tugas yang dibebankan kepada mereka, salah satu contoh kegagalan pengurus dalam menjalankan tugasnya adalah program kerja panti asuhan dalam mengusahakan bantuan alat-alat menjahit, yang rencananya akan ditujukan kepada Dinas Sosial dan Pemberdayaan Perempuan Kota Sidoarjo. Akibat keteledoran bendahara yang terlambat dalam memberikan laporan anggaran dana untuk peralatan menjahit, sehingga kesempatan untuk mendapatkan bantuan peralatan menjahit gagal terlaksana akibat kesalahan seorang pengurus saja.

Kegagalan pelaksanaan program kerja yang lain adalah pada saat panti asuhan Khusnul Yaqin mendapatkan surat yang berisi penawaran bantuan peralatan kesehatan dari Dinas Kesehatan sebagai persyaratan maka Panti Asuhan Khusnul Yaqin diharuskan membuat daftar peralatan apa saja yang diperlukan, antara lain seperti kotak P3K dan peralatan kedokteran yang umum.

Akan tetapi dalam pelaksanaannya terdapat salah satu pengertian antara sekretaris dengan seksi kesehatan, data-data tentang alat-alat apa saja yang diperlukan yang telah dibuat oleh seksi kesehatan diberikan kepada sekretaris yang seharusnya diproses lagi untuk dijadikan laporan kepada Dinas Kesehatan sebagai persyaratan mendapatkan peralatan kesehatan. Tapi oleh sekretaris dianggap sebagai laporan yang biasanya diberikan setiap bulannya dan disimpan ke dalam arsip sehingga ketika laporan itu telah diserahkan oleh Dinas Kesehatan ditolak dengan alasan persyaratan yang dibutuhkan belum lengkap sedangkan batas waktu yang ditentukan sudah habis dan akhirnya tidak terlaksana.

Dari kejadian yang telah diceritakan di atas menjadikan pelajaran bagi Bapak Abdul Habir sebagai kepala Panti dalam mengendalikan kinerja pengurusnya. Setiap program kerja yang akan dilaksanakan oleh pengurus harus dilakukan dan terorganisir sebaik mungkin, jangan sampai terjadi kelalaian dalam mengemban tugas dan tanggung jawab yang telah dibebankan kepada setiap pengurus panti asuhan.

Oleh karena itu pada program kerja periode tahun 2005-2006, Kepala Panti Asuhan berusaha mengatur pelaksanaan program kerja panti asuhan sebaik mungkin agar kejadian yang lalu tidak terulang kembali, dengan cara membagi tugas setiap pengurus dengan sejelas-jelasnya berikut tanggung jawabnya. Tugas-tugas pada setiap seksi diperinci dan diperjelas agar setiap seksi benar-benar memahami apa yang menjadi tanggung jawabnya.

## **2. Mengadakan Penilaian**

Penilaian dilakukan agar apa yang ditetapkan sesuai dengan apa yang dilaksanakan. Penilaian yang dilakukan di Panti Asuhan Khusnul Yaqin dilakukan dengan memantau secara rutin kegiatan-kegiatan pengurus dalam melaksanakan tugasnya. Pengawasan atau pemantauan itu dapat berupa pengawasan langsung maupun tidak langsung. Untuk pengawasan langsung dilakukan dengan cara meninjau langsung ke lapangan dan menilai pekerjaan pengurus, apakah sesuai dengan yang telah ditetapkan, apakah mereka melaksanakan tugas sesuai dengan yang telah dibebankan kepada mereka, apabila perlu diperbaiki maka perbaikan dapat dilakukan pada saat itu juga dengan cara memberikan pengarahan tentang kekurangan-kekurangan yang ada dan memberikan pengarahan tentang kekurangan-kekurangan yang ada dan memberikan solusi dari kekurangan tersebut.

Peninjauan itu dilakukan langsung oleh kepala panti asuhan Khusnul Yaqin dan diwakili oleh wakil kepala apabila berhalangan hadir dengan

pengawasan langsung, maka kemungkinan terjadinya penyimpangan sangat kecil karena pengawasan dilakukan secara terbuka dan langsung, sehingga apabila ada sedikit penyimpangan dapat langsung diketahui sekaligus memperbaikinya. Dalam pengawasan langsung ini dapat langsung diketahui faktor yang menjadikan terjadinya penyimpangan dalam pelaksanaan program kerja panti. Semua itu dapat dilihat dan dinilai langsung oleh kepala panti, termasuk sikap pengurus terhadap atasannya, interaksi antara pengurus yang satu dengan yang lainnya.

Sedangkan untuk pengawasan tidak langsung dilakukan tanpa meninjau langsung ke lapangan dan hanya berupa laporan-laporan tertulis. Adapun pengawasan tidak langsung yang dilakukan di Panti Asuhan Khusnul Yaqin berupa memberikan laporan tertulis tentang hasil kerja pengurus panti asuhan. Dengan adanya laporan-laporan dari pengurus, maka dapat diketahui apakah para pengurus melakukan tugasnya sesuai dengan tanggung jawabnya, selain itu apakah tugas yang dilakukan sesuai dengan yang telah ditetapkan dan apakah perlu adanya perbaikan atau pengurangan, dan dapat pula diketahui adanya penyimpangan berkat laporan tersebut.<sup>3</sup>

### **3. Mengadakan Tindakan Perbaikan**

Perbaikan dilakukan apabila terjadi penyimpangan selama pelaksanaan kegiatan, tindakan perbaikan yang dilakukan Panti Asuhan Khusnul Yaqin bersamaan dengan tindakan penilaian yakni pada saat rapat

---

<sup>3</sup> Wawancara dengan Bpk. Abdul Habir selaku Kepala Panti Asuhan tanggal 05 Juni 2006.

bulanan. Di dalam rapat tersebut diputuskan perbaikan-perbaikan yang perlu dilakukan setelah mendengar dan menyimak laporan-laporan yang disampaikan oleh setiap seksi, perbaikan-perbaikannya juga bervariasi pada setiap seksi.

Laporan itu adalah seputar tentang program kerja panti asuhan, dalam pelaksanaannya apakah ada penyimpangan. Salah satu contohnya adalah program kerja panti tentang pelatihan komputer yang dilaksanakan setiap hari. Dalam pelaksanaannya ditemukan penyimpangan yakni semakin sedikitnya peserta yang mengikuti pelatihan tersebut, dikarenakan waktu yang tidak tepat. Pelatihan itu dilaksanakan pada sore hari pada saat anak asuh mengaji, sehingga ketika waktunya pelatihan komputer anak asuh banyak yang masih mengaji. Setelah diketahui penyebab dari penyimpangan tersebut, maka tindakan selanjutnya adalah mengadakan perbaikan, bagaimana caranya agar semua anak asuh dapat mengikuti kegiatan pelatihan komputer. Antara lain memindah waktu pelatihan computer pada jam-jam yang kosong, dan membuat daftar hadir bagi anak asuh agar kejadian seperti sebelumnya tidak terulang.

Semua keputusan yang diambil seperti halnya kejadian di atas dilakukan pada saat rapat bulanan, sehingga setiap keputusan yang diambil berdasarkan suara masing-masing pengurus, selain itu agar keputusan yang diambil tidak dianggap sebagai keputusan sepihak yang merugikan pihak lain,

dengan diadakannya rapat bulanan hubungan antar pengurus yang satu dengan yang lain dapat terjaga dan terbina dengan baik berkat selalu adanya

Selain tindakan perbaikan yang diadakan pada saat rapat bulanan, tindakan perbaikan juga dilakukan pada saat pelaksanaan kegiatan sedang berlangsung, perbaikan semacam ini bermanfaat agar penyimpangan yang dilakukan dapat segera diatasi ketika penyimpangan itu masih belum meluas.<sup>4</sup>

Bentuk pengawasan yang dilakukan Panti Asuhan Khusnul Yaqin adalah :<sup>5</sup>

1. Mengadakan pengawasan sebelum kegiatan itu dilaksanakan. Hal ini dilakukan agar ketika pelaksanaannya tidak terjadi kevakuman, maksudnya adalah ketika menentukan program kerja panti asuhan dipikirkan pula apakah nantinya program itu terlaksana atau malah tidak terlaksana.
2. Pengawasan dilakukan ketika kegiatan itu dilakukan. Pengawasan seperti ini dilakukan apabila dalam pelaksanaannya terjadi kebimbangan antara diteruskan atau tidak, kebimbangan ini disebabkan karena ada beberapa factor yang menjadi penyebabnya, antara lain apakah itu terjadi perubahan yang ada di lapangan, terjadi ketidaksesuaian antara program yang telah ditetapkan dengan keadaan yang ada dilapangan.

---

<sup>4</sup> Wawancara dengan Bpk. Abdul Habir selaku Kepala Panti Asuhan tanggal 06 Juni 2006.

<sup>5</sup> Wawancara dengan Bpk. Abdul Habir selaku Kepala Panti Asuhan tanggal 07 Juni 2006.

3. Pengawasan umpan balik. Pengawasan dilakukan dengan membandingkan dengan program-program kerja yang telah dilaksanakan pada periode tahun yang lalu dengan program kerja yang dilakukan pada saat ini, usaha membandingkan program kerja tersebut adalah untuk mengetahui kesalahan-kesalahan dan penyimpangan yang terjadi dan memperbaikinya pada program kerja selanjutnya. Dengan demikian kesalahan yang telah dilakukan tidak akan terulang kembali dikarenakan telah diketahui jalan keluarnya.

## B. Analisis Data

Berpicu dari data-data dan teori-teori yang telah disajikan dalam halaman terdahulu, peneliti akan mencoba menganalisis secara singkat tentang fungsi pengawasan dalam pembagian kerja pengurus Panti Asuhan Khusnul Yaqin sebagai berikut :

Fungsi pengawasan di panti asuhan Khusnul Yaqin dilakukan melalui pendekatan sistem. Pendekatan ini dilakukan berdasarkan urutan prosedural dianuat dalam menyelesaikan kegiatan rutin organisasi. Sistem ini harus diatur sedemikian rupa sehingga tidak memungkinkan terjadinya hal-hal yang tidak menguntungkan organisasi dan harus menjamin keefisienan serta diarahkan untuk mencapai tujuan organisasi secara maksimal, sebagaimana yang telah di jelaskan dalam bagan struktur organisasi pada bab sebelumnya. Ketua panitia asuhan memberi wewenang kepada wakil ketua, sekretaris dan bendahara untuk melakukan tugasnya masing-masing. Wakil ketua memberi wewenang kepada seksi logistik dan seksi kesehatan wewenang kepada seksi logistik dan seksi

kesehatan untuk menyelesaikan tugas dan melaksanakan program kerjanya yang mana nanti akan diawasi oleh ketua, dan tentu saja diawasi oleh wakil ketua sebagai koordinasi dari seksi-seksi tersebut. Sekretaris memberi wewenang kepada seksi humas dan seksi pembinaan dan pengembangan SDM untuk menyelesaikan tugas dan melaksanakan program kerjanya, dan inipun juga diawasi oleh ketua terdiri dari sekretaris selaku koordinator dari seksi-seksi tersebut. Bendahara juga memberi wewenang kepada seksi rumah tangga untuk menyelesaikan tugas dan melaksanakan program kerjanya, kegiatan inipun juga diawasi langsung oleh ketua dan bendahara sebagai koordinasi dari seksi rumah tangga. Dari laporan-laporan yang disampaikan setiap seksi kepada koordinatornya masing-masing kemudian di serahkan kepada ketua panti asuhan, dari ketua panti asuhan diserahkan lagi kepada ketua yayasan.

Dalam melaksanakan fungsi pengawasan Panti Asuhan Khusnul Yaqin terlebih dahulu melakukan proses pengawasan pembagian kerja dengan menerapkan teori yang telah dikemukakan oleh M. Manullang yakni proses pengawasan terdiri dari beberapa tindakan antara lain :

#### 1. Menetapkan Standar

Tahap pertama dalam pengawasan adalah penetapan standar pelaksanaan. Standar dapat diartikan sebagai suatu kesatuan pengukuran yang dapat digunakan sebagai “patokan” untuk penilaian hasil.<sup>7</sup>

Sedangkan dalam Panti Asuhan Khusnul Yaqin penetapan standar dalam pembagian kerja pengurus adalah dengan terlaksananya program-

<sup>6</sup> M. Manullang. *Dasar-dasar Manajemen* (Jakarta L. Ghalia Indonesia, 1988), h. 183

<sup>7</sup> T. Hani Handoko. *Manajemen* (Yogyakarta, BPFE, 1999) h. 363

program kerja panti asuhan yang telah ditetapkan, seperti yang telah diungkapkan oleh Bapak Abdul Habir selaku Kepala panti bahwa standar dalam pembagian kerja pengurus adalah terlaksananya program-program kerja panti dengan didukung kerjasama antar pengurus, saling membantu ketika informasi dari tiap seksi dibutuhkan, bertanggung jawab terhadap tugas yang dibebankan kepadanya dengan tidak lalai ketika diberi amanah.

## 2. Mengadakan Penilaian

Menurut Mochtar Efendy, penilaian dilakukan untuk memberikan tafsiran apakah sesuai dengan standar yang ditentukan atau tidak sesuai.<sup>8</sup>

Sedang penilaian yang diadakan oleh Panti Asuhan Khusnul Yaqin dengan cara menilai pekerjaan pengurus apakah sesuai dengan yang telah ditetapkan dalam pembagian tugas. Apa saja tanggung jawab yang diberikan kepada mereka. apakah tugas-tugas yang diberikan dijalankan dengan semestinya.

## 3. Mengadakan tindakan perbaikan

Tindakan yang dilakukan oleh Panti Asuhan Khusnul Yaqin adalah ketika terjadi penyimpangan dalam pelaksanaan program kerja panti asuhan. Adapun tindakan perbaikan dapat dilakukan langsung di tempat. Perbaikan yang lain dilakukan pada saat rapat bulanan dibahas tentang perbaikan-perbaikan apa saja yang dilakukan dalam menangani penyimpangan yang terjadi.

---

<sup>8</sup> Mochtar Efendy, *Manajemen Suatu Pendekatan Berdasarkan Ajaran Islam* (Jakarta : Bharatara Karya Aksara, 1986), h.116

Untuk mengatasi kegiatan yang tidak sesuai dengan standar, ketua panti asuhan tidak langsung menghentikan dan menggagalkannya akan tetapi mencari jalan keluar yang terbaik, dan apabila sudah tidak bisa dipertahankan maka dapat digagalkan berdasarkan persetujuan para pengurus yang mengadakan rapat sebelumnya. Seperti dalam teori bahwa tindakan perbaikan tidak dapat dengan serta merta menyesuaikan hasil yang senyatanya dengan rencana atau standar.<sup>9</sup>

Panti Asuhan Khusnul Yaqin telah melaksanakan fungsi pengawasan dalam pelaksanaan pembagian kerja dengan menggunakan teknik pengawasan langsung dan pengawasan tidak langsung, seperti dalam teori yang diungkapkan oleh Sarwoto, teknik pengawasan dilakukan dengan dua cara yaitu :

1. Pengawasan langsung, meliputi :

- a. Inspeksi langsung
- b. Observasi di tempat
- c. Laporan di tempat

Sedangkan pengawasan langsung yang dilakukan oleh Panti Asuhan Khusnul Yaqin adalah melalui peninjauan langsung ke lapangan dan mengamati serta menilai pekerjaan pengurus, apakah sesuai dengan yang telah ditetapkan, apakah mereka melaksanakan tugas sesuai dengan yang telah dibebankan kepada mereka, apabila perlu diperbaiki maka

---

<sup>9</sup> M. Manullang, *Dasar-dasar Manajemen*, h.189

perbaikan dapat dilakukan pada saat itu juga dengan cara memberikan **pengarahan tentang kekurangan-kekurangan yang ada dan memberikan solusi dari kekurangan tersebut.**<sup>10</sup>

## 2. Pengawasan tidak langsung

Adalah pengawasan yang tidak langsung diawasi di tempat, melainkan berupa laporan tertulis dan laporan lisan.

Sedangkan pengawasan tidak langsung yang dilakukan Panti Asuhan Khusnul Yaqin adalah berupa laporan-laporan tertulis yang disampaikan pengurus kepada ketua panti asuhan atas pertanggung jawaban tugas-tugas yang dilakukannya. Laporan tersebut disimak dan dipertimbangkan oleh kepala panti asuhan apakah perlu diadakan perbaikan atau diteruskan.

Karena adanya kesesuaian antara teori-teori yang disebutkan buku-buku manajemen dengan hasil yang penulis dapat dari observasi maupun wawancara, maka dapat dihasilkan analisis yang menyatakan bahwa fungsi pengawasan dalam pembagian kerja pengurus di Panti Asuhan Khusnul Yaqin telah dilaksanakan dengan baik.

---

<sup>10</sup> Sarwoto, *Dasar-dasar Organisasi dan Manajemen* (Jakarta : Ghalia Indonesia, 1983) h. 103.

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang dikemukakan di halaman terdahulu, maka dapat disimpulkan bahwa :

Fungsi pengawasan di panti asuhan Khusnul Yaqin dilakukan melalui pendekatan sistem. Pendekatan ini dilakukan berdasarkan urutan prosedural dianuat dalam menyelesaikan kegiatan rutin organisasi. Sistem ini harus diatur sedemikian rupa sehingga tidak memungkinkan terjadinya hal-hal yang tidak menguntungkan organisasi dan harus menjamin keefisienan serta diarahkan untuk mencapai tujuan organisasi secara maksimal. Ketua panitia asuhan memberi wewenang kepada wakil ketua, sekretaris dan bendahara untuk melakukan tugasnya masing-masing. Wakil ketua memberi wewenang kepada seksi logistik dan seksi kesehatan wewenang kepada seksi logistik dan seksi kesehatan untuk menyelesaikan tugas dan melaksanakan program kerjanya. Sekretaris memberi wewenang kepada seksi humas dan seksi pembinaan dan pengembangan SDM untuk menyelesaikan tugas dan melaksanakan program kerjanya. Bendahara juga memberi wewenang kepada seksi rumah tangga untuk menyelesaikan tugas dan melaksanakan program kerjanya, kegiatan inipun juga diawasi langsung oleh ketua dan bendahara sebagai koordinator dari seksi rumah tangga. Dari laporan-laporan yang disampaikan setiap seksi kepada koordinatornya masing-masing

kemudian di serahkan kepada ketua panti asuhan, dari ketua panti asuhan diserahkan lagi kepada ketua yayasan.

Pengawasan dalam pembagian kerja pengurus di Panti Asuhan Khusnul Yaqin dilakukan oleh ketua panti asuhan dengan menggunakan dua cara yakni pengawasan langsung dan pengawasan tidak langsung.

Pengawasan langsung dilakukan oleh ketua panti asuhan melalui peninjauan langsung ke lapangan dan mengamati serta menilai pekerjaan pengurus dengan cara memberikan pengarahan tentang kekurangan-kekurangan yang ada dan memberikan solusi dari kekurangan tersebut.

Sedangkan pengawasan tidak langsung dilakukan dengan cara membuat laporan-laporan yang disampaikan pada rapat bulanan, sekaligus laporan lisan yang disampaikan pengurus kepada ketua panti asuhan atas pertanggung jawaban tugas-tugas yang dilakukannya.

## **B. Rekomendasi**

Beberapa rekomendasi yang dapat disampaikan peneliti berkenaan dengan fungsi pengawasan dalam pembagian kerja pengurus di Panti Asuhan Khusnul Yaqin adalah sebagai berikut :

1. Hendaknya pengawasan yang ada di Panti Asuhan Khusnul Yaqin terus ditingkatkan karena ternyata belum maksimal.
2. Hendaknya pengawasan dilakukan mulai dari pembuatan program kerja sampai dengan pelaksanaannya.

## DAFTAR PUSTAKA

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id  
Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian Kualitatif Suatu Pendekatan Praktek*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

Bungin, Burhan. 2003. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.

Departemen Agama Republik Indonesia. 1989. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung : Lubuk Agung.

Effendy, Mochtar. 1986. *Manajemen Suatu Pendekatan Berdasarkan Ajaran Islam*. Jakarta : Bhratara Karya Aksara.

Gazalba, Sidi. 1989. *Masjid Pusat Ibadat dan Kebudayaan Islam*. Jakarta : Pustaka Al-Husna.

Gitosudarmo, Indriyo. 2001. *Prinsip Dasar Manajemen*. Yogyakarta : BPFE.

Handoko, T. Hani. 1999. *Manajemen*. Yogyakarta : BPFE.

Hardjito, Dydiet. 1997. *Teori Organisasi dan Teknik Pengorganisasian*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.

Kadarman, M. A. 1996. *Pengantar Ilmu Manajemen*. Jakarta : Gramedia.

Lassie, L. Joseph. 1985. *Dasar-dasar Manajemen*. Jakarta : Erlangga.

Manullang, M. 1990. *Dasar-dasar Manajemen*. Jakarta : Ghalia Indonesia.

Mardalis. 1995. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta : Bumi Aksara.

Martoyo, Susilo. 1988. *Pengetahuan Dasar Manajemen dan Kepemimpinan*. Yogyakarta : BPFE.

Marzuki. 1995. *Metodologi Riset*. Yogyakarta : BPFE.

Moleong, J. Lexy. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

Muhadjir, Noeng. 1996. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta : Rake Sarasin.

Nazir, M. 1988. *Metode Penelitian*. Jakarta : Ghalia Indonesia.

Sarwoto. 1983. *Dasar-dasar Organisasi dan Manajemen*. Jakarta : Ghalia Indonesia.

Siagian, P. Sondang. 2003. *Filsafat Administrasi*. Jakarta : Bumi Aksara.

Silalahi, Ulbert. 1992. *Studi Tentang Ilmu Administrasi*. Bandung : CV Sinar Baru.

Sukarna. 1992. *Dasar-dasar Manajemen*. Bandung : Mandar Maju.

Suparlan, Y. B. 1990. *Kamus Istilah Pekerjaan Sosial*. Yogyakarta : Kanisius.

Syamsi, Ibnu. 1994. *Pokok-pokok Organisasi dan Manajemen*. Jakarta : Rineka Cipta.

Terry, G. R. 1993. *Prinsip-prinsip Manajemen*. Jakarta : Bumi Aksara.